

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI MALUKU UTARA 2020

HASIL KEGIATAN PENDATAAN STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN  
TERINTEGRASI DENGAN METODE KERANGKA SAMPEL AREA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU UTARA**





# **LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI MALUKU UTARA 2020**

HASIL KEGIATAN PENDATAAN STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN  
TERINTEGRASI DENGAN METODE KERANGKA SAMPEL AREA



# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI MALUKU UTARA 2020

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

**ISBN: 978-602-675-581-0**

**No. Publikasi: 82000.2109**

**Katalog: 5203031.82**

**Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm**

**Jumlah Halaman: xvi + 108 halaman**

**Naskah:**

BPS Provinsi Maluku Utara

**Gambar Kulit:**

BPS Provinsi Maluku Utara

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

**Dicetak oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# TIM PENYUSUN

---

**Penanggung Jawab Teknis**

Parsad Barkah Pamungkas

**Editor**

Asma Jufrida Rumanama

**Penulis**

M. Iqbal Hadi

**Desain Cover**

M. Iqbal Hadi

**Infografis**

M. Iqbal Hadi

**Desain dan Tata Letak**

M. Iqbal Hadi



# ABSTRAKSI

---

Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Sejak 2018, BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Kerjasama tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk "Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)" atau lebih dikenal dengan sebutan Survei KSA. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Berdasarkan hasil Survei KSA, pada 2020, luas panen padi di Provinsi Maluku Utara diperkirakan sebesar 10.302 hektar atau mengalami penurunan sebanyak 1.399 hektar (11,95 persen) dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, produksi padi pada 2020 diperkirakan sebesar 43.383 ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2020 mencapai sekitar 24.152 ton, atau mengalami kenaikan sebesar 3.027 ton (14,33 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019. Selain menghasilkan potensi luas panen, Survei KSA juga memberikan gambaran terkait fase amat padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, puso, serta luas sawah dan ladang yang sedang tidak ditanami padi.



# KATA PENGANTAR

---

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Kegiatan ini termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan melibatkan peranan teknologi, terkini, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Publikasi Luas Panen dan Produksi Padi di Maluku Utara 2020 menjelaskan semua informasi mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA selama tahun 2020 di Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi pertanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan.

Ternate, April 2021  
Plt Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Maluku Utara

**Daniel Mading**



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>TIM PENYUSUN</b> .....	iii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI</b> .....	3
Luas Panen Padi di Provinsi Maluku Utara.....	3
Produksi Padi di Provinsi Maluku Utara.....	5
Produksi Beras di Provinsi Maluku Utara.....	7
<b>LUAS FASE AMAT LAINNYA HASIL KSA</b> .....	9
Luas Fase Vegetatif Awal.....	9
Luas Fase Vegetatif Akhir.....	10
Luas Fase Generatif.....	11
Luas Puso.....	13
Luas Persiapan Lahan.....	14
Luas Sawah yang Diberakan.....	15
Luas Sawah yang Sedang Tidak Ditanami Padi.....	15
<b>CATATAN TEKNIS</b> .....	17
Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA).....	17
Metode Estimasi.....	25
Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat KSA.....	28
Tahapan Pelaksanaan Survei Lapangan.....	32
Fase yang Diamati dalam Survei KSA.....	34
<b>LAMPIRAN</b> .....	39



# DAFTAR TABEL

---

	Halaman
Tabel 4.1. <i>Rule</i> Penjumlahan Nilai Amatan .....	28
Tabel 4.2. Contoh Hasil Amatan.....	29
Tabel 4.3. Contoh Penjumlahan dari Hasil Amatan .....	30
Tabel 4.4. Contoh Penghitungan Proporsi.....	30
Tabel 4.5. Contoh Luas Strata.....	31
Tabel 4.6. Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata .....	31
Tabel 4.7. Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA .....	34

<https://malut.bps.go.id>



# DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	3
Gambar 2.2. Perbandingan Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020 (Hektar).....	4
Gambar 2.3. Selisih Luas Panen Padi 2020 terhadap Luas Panen Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (Hektar).....	5
Gambar 2.4. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	6
Gambar 2.5. Produksi Padi (GKG) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020.....	6
Gambar 2.6. Selisih Produksi Padi 2020 terhadap Produksi Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (Ton-GKG).....	7
Gambar 2.7. Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	8
Gambar 3.1. Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi.....	9
Gambar 3.2. Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	10
Gambar 3.3. Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	11
Gambar 3.4. Perkembangan Luas Fase Generatif di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	12
Gambar 3.6. Perkembangan Luas Puso di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	13
Gambar 3.7. Perkembangan Luas Fase Persiapan Lahan di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	14
Gambar 3.8. Perkembangan Luas Sawah yang Diberakan di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	15
Gambar 3.9. Perkembangan Luas Sawah yang Sedang Tidak Ditanami Padi di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020.....	16
Gambar 4.1. Tahap Penyusunan Kerangka Sampel.....	17
Gambar 4.2. Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat.....	20

Gambar 4.3. Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen.....	21
Gambar 4.4. Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen.....	22
Gambar 4.5. Model <i>Random Sampling</i> dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km .....	22
Gambar 4.6. Contoh <i>Overlay Stratified Random Sampling</i> dan Kerangka Sawah di Jawa Barat .....	23
Gambar 4.7. Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat.....	24
Gambar 4.8. Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan.....	24
Gambar 4.9. Alur Konversi Gabah menjadi Beras.....	32

<https://malut.bps.go.id>

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI MALUKU UTARA 2020

(Angka Tetap)

## Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020

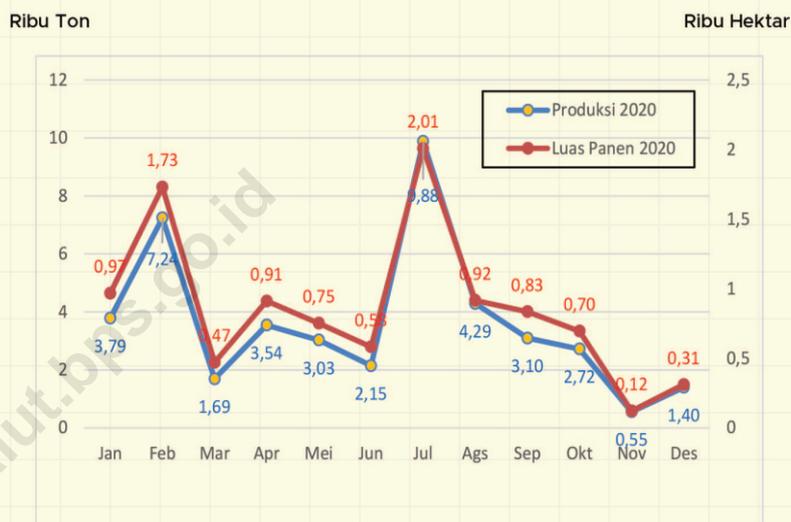
### Luas Panen Padi 2020

**10,30** Ribuk Hektar

Total Produksi Padi 2020

**43,38**

Ribuk Ton GKG (Gabah Kering Giling)



## Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Maluku Utara, 2019 dan 2020



### Luas Panen

**11,70** Ribuk Hektar



**2019**

**10,30** Ribuk Hektar



**2020**

**Turun  
11,95%**

**1,40**  
Ribuk Hektar

### Produksi Padi

**37,95** Ribuk Ton



**2019**

**43,38** Ribuk Ton



**2020**

**Naik  
14,33%**

**5,44**  
Ribuk Ton



Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan umat manusia. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang kedua yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Di Indonesia, peranan sektor pertanian juga tidak kalah pentingnya karena sektor ini merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 12,72 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disamping itu, peran strategis sektor pertanian juga ditunjukkan dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sekitar 29,45 persen.

**“Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran.”**

Saat ini, pemerintah sedang gencar menjalankan sejumlah program untuk peningkatan kapasitas produksi komoditas pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut, tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam prakteknya, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada pengukuran subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta utamanya pengamatan dengan pandangan mata (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal, metode tersebut mudah untuk diterapkan, penggunaan metode tersebut masih memiliki kekurangan, seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak 2018, BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kerjasama tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk "Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)" atau lebih dikenal dengan sebutan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel.

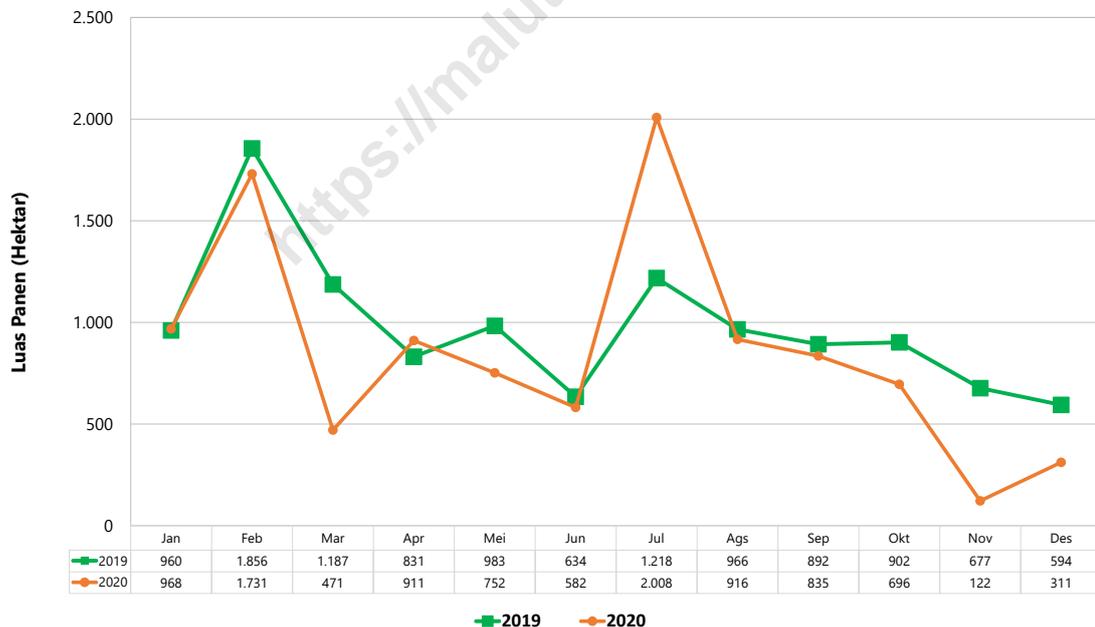
Pelaksanaan survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Agar dapat memperoleh gambaran luas panen dan produksi padi kondisi terkini di Indonesia, publikasi ini secara khusus membahas hasil kegiatan Survei KSA 2019. Termasuk di dalamnya luas panen padi, produksi padi dan beras, serta luas fase amat lainnya yang dihasilkan dari Survei KSA. Disamping itu, publikasi ini juga menyajikan gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 terhadap tahun 2018. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah 2019, perhitungan ulang dilakukan juga untuk estimasi luas panen dan produksi padi 2018.

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

## 2

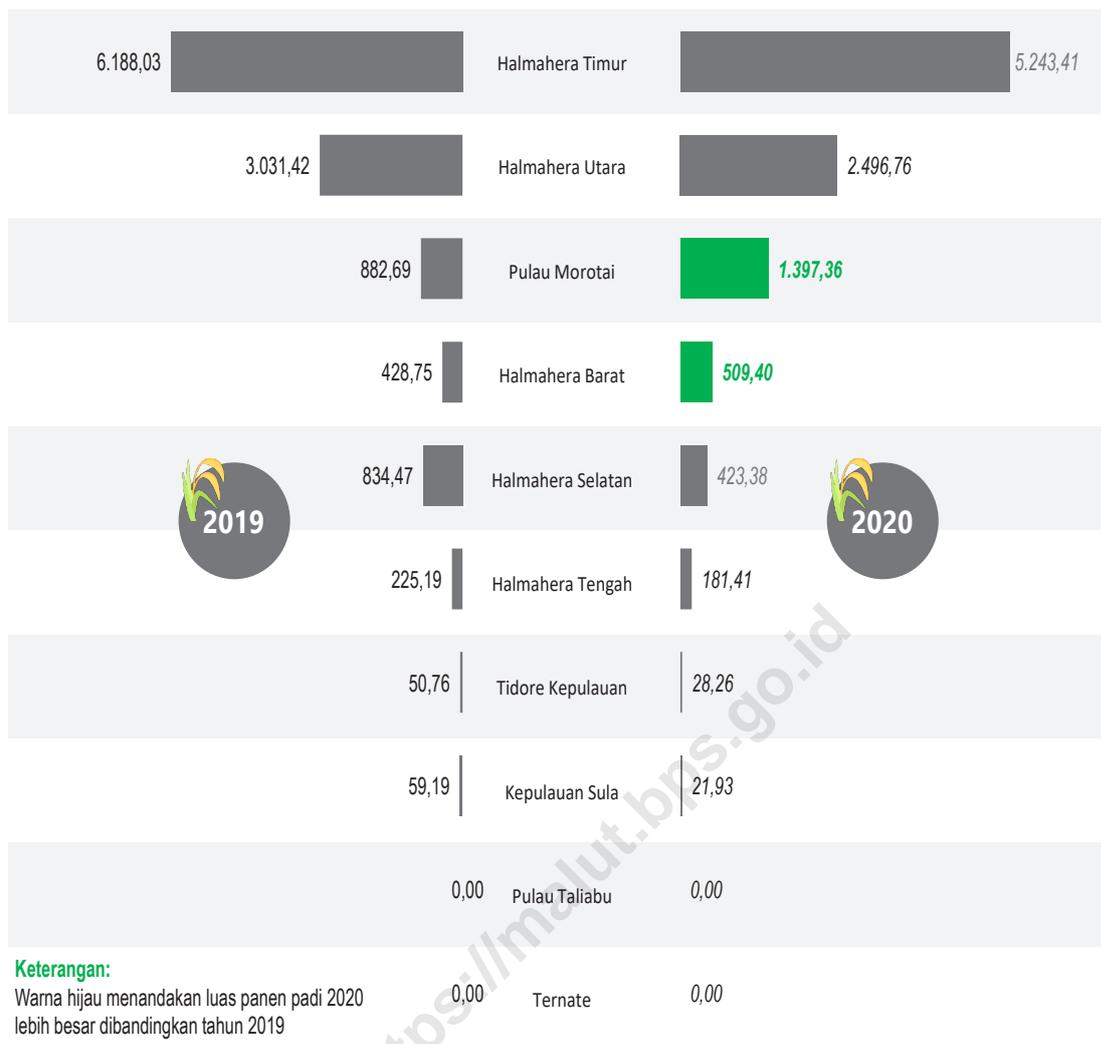
### Luas Panen Padi di Provinsi Maluku Utara

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Provinsi Maluku Utara pada periode Januari sampai dengan Desember tahun 2020 sedikit berbeda dengan pola panen pada tahun 2019. Pada 2020, puncak panen padi terjadi pada bulan Juli, sementara luas panen terendah terjadi pada bulan November. Total luas panen padi pada 2020 seluas 11.700 hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada Juli, yaitu sebesar 1.218 hektar dan luas panen terendah terjadi pada November, yaitu sebesar 677 hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2019, luas panen padi pada 2020 mengalami penurunan sebesar 1.399 hektar (11,95 persen).



**Gambar 2.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

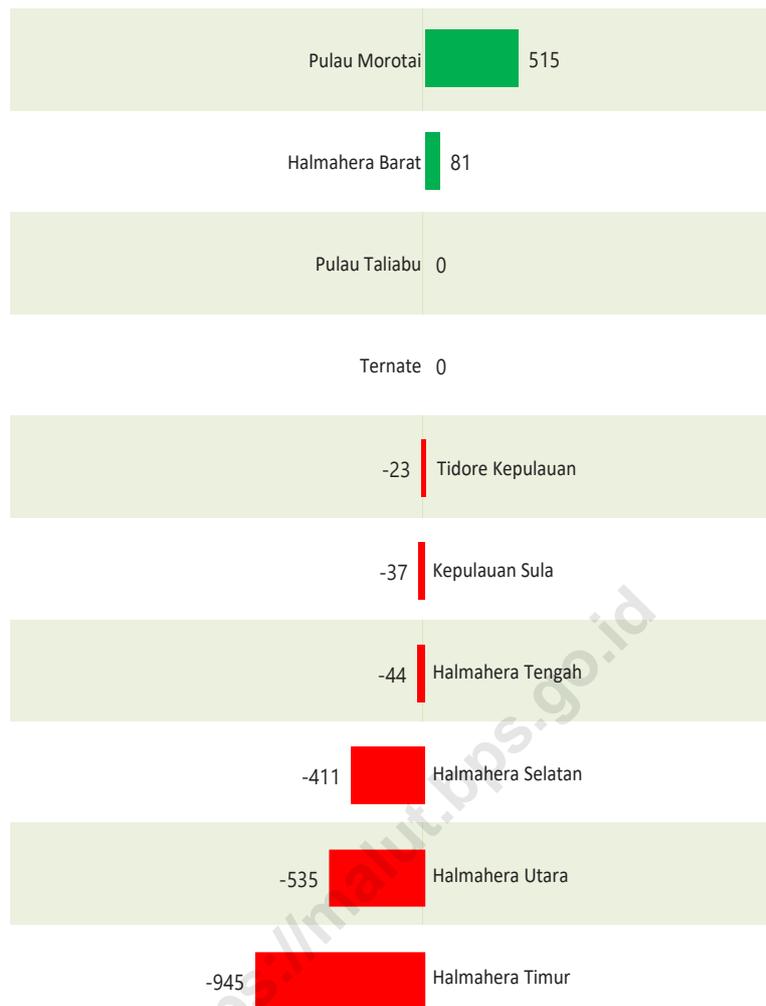
Jika dilihat secara lebih detail menurut kabupaten/kota, tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi luas panen padi yang relatif besar pada 2020, yaitu Halmahera Timur, Halmahera Utara, dan Pulau Morotai dengan estimasi luas panen masing-masing sebesar 5.243 ton, 2.497 ton, dan 1.397 ton (Gambar 2.2).



**Gambar 2.2. Perbandingan Luas Panen Padi 2020 dan 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020 (Hektar)**

Namun, kabupaten-kabupaten yang memiliki kontribusi besar tersebut juga mengalami penurunan luas panen yang cukup besar dibandingkan dengan luas panen tahun 2019. Dapat dilihat pada Gambar 2.3, Kabupaten Halmahera Timur dan Halmahera Utara merupakan dua kabupaten/kota dengan penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2019, masing-masing sebesar 945 hektar (15,26 persen) dan 535 hektar (17,64 persen). Sementara itu, kenaikan luas panen padi yang relatif besar terjadi di Pulau Morotai dan Halmahera Barat.

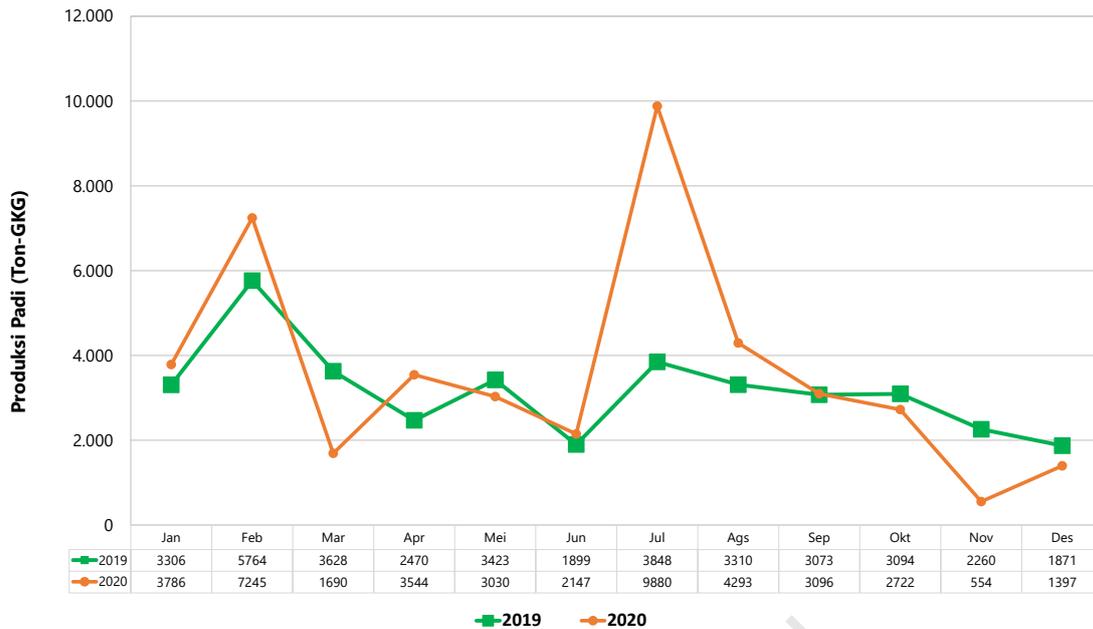
**“Halmahera Timur dan Halmahera Utara merupakan dua kabupaten dengan penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan kabupaten lainnya.”**



**Gambar 2.3. Selisih Luas Panen Padi 2020 terhadap Luas Panen Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (Hektar)**

### Produksi Padi di Provinsi Maluku Utara

Total produksi padi di Provinsi Maluku Utara pada 2020 sekitar 43.383 ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 5.437 ton (14,33 persen) dibandingkan tahun 2019. Jika dilihat perbandingan produksi antar bulan yang sama di tahun yang berbeda, penurunan produksi terbesar pada 2020 terjadi pada bulan Maret, yaitu lebih rendah sekitar 1.938 ton dibandingkan produksi pada Maret 2019 (Gambar 2.4). Produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada Februari, yaitu mencapai 5.764 ton dan produksi terendah terjadi pada Juni, yaitu sebesar 1.899 ton. Berbeda dengan produksi pada 2019, produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Juli, yaitu sebesar 9.880 ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan November, yaitu sebesar 554 ton.



**Gambar 2.4. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Maluku Utara, 2019-2019**

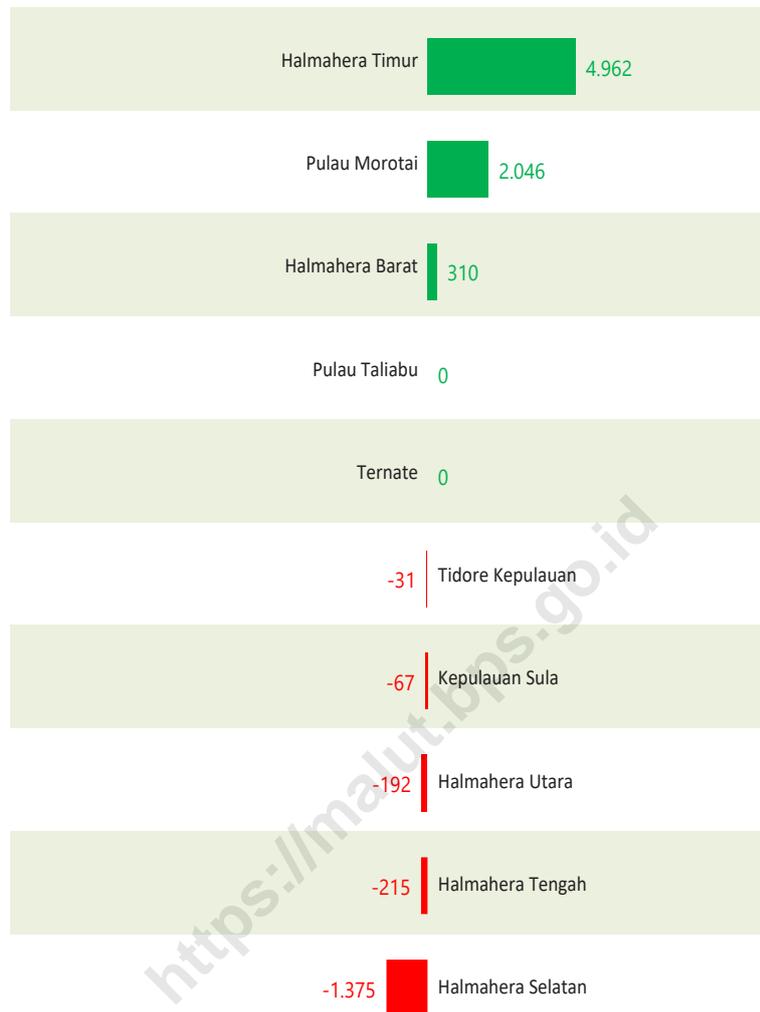
Pada 2020, kabupaten/kota dengan produksi padi yang relatif besar yaitu Halmahera Timur, Halmahera Utara, dan Pulau Morotai. Kabupaten/kota tersebut menyumbangkan lebih dari 90 persen produksi padi di Provinsi Maluku Utara (Gambar 2.5).



**Gambar 2.5. Produksi Padi (GKG) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020**

Mirip dengan luas panen, penurunan produksi padi tahun 2020 yang relatif besar terjadi di beberapa kabupaten/kota sentra produksi, yaitu Halmahera Selatan, Halmahera

Tengah, dan Halmahera Utara. Sementara itu, kenaikan produksi padi tahun 2020 yang relatif besar terjadi di Halmahera Timur dan Pulau Morotai (Gambar 2.6).



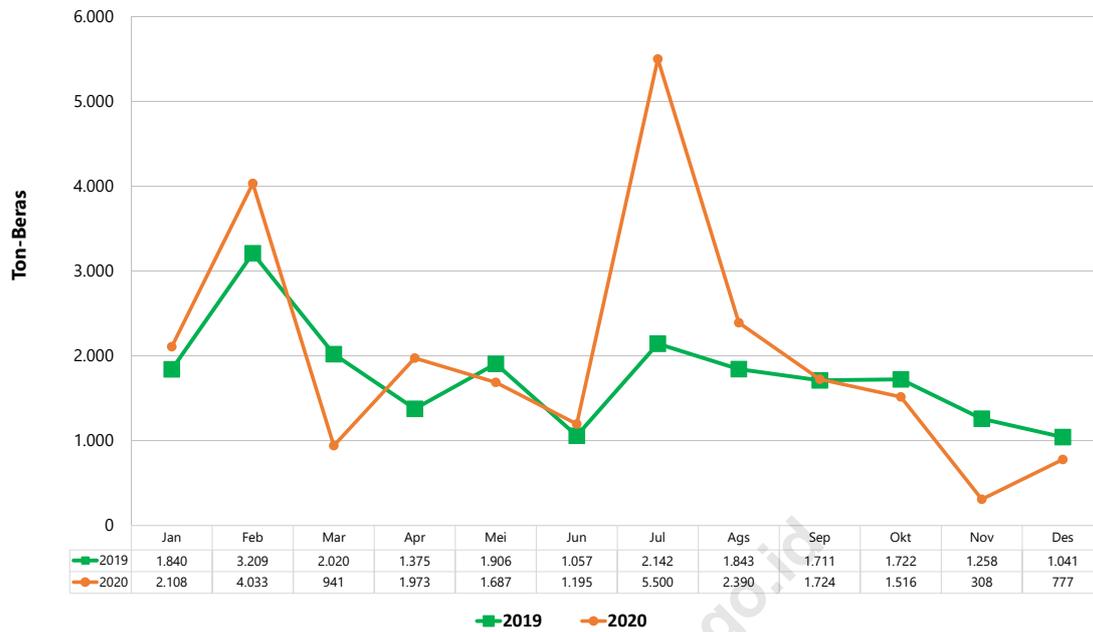
**Gambar 2.6. Selisih Produksi Padi 2020 terhadap Produksi Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara (Ton-GKG)**

**“Penurunan produksi padi tahun 2020 terjadi di beberapa kabupaten/kota sentra produksi, yaitu Halmahera Selatan, Halmahera Tengah, dan Halmahera Utara”**

### Produksi Beras di Provinsi Maluku Utara

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi di Provinsi Maluku Utara pada 2020 setara dengan 24.152 ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 3.027 ton (14,33 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019 (Tabel 9). Produksi beras tahun 2019 diperkirakan sebesar 21.125 ton.

Sejalan dengan produksi padi, produksi beras terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan Juli dengan estimasi produksi sekitar 5.500 ton beras (Gambar 2.7).

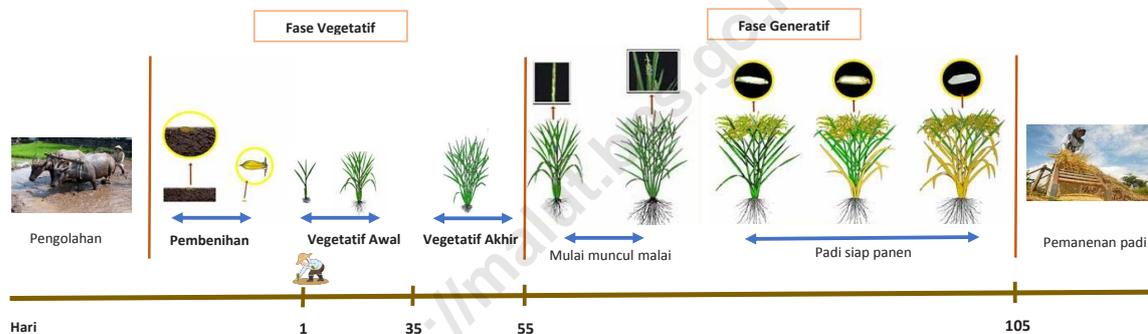


**Gambar 2.7. Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

# LUAS FASE AMAT LAINNYA HASIL KSA

## 3

Selain menghasilkan estimasi luas panen, hasil Survei KSA juga dapat memberikan gambaran terkait fase amat padi lainnya, seperti estimasi luas fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, puso, dan estimasi luas sawah dan ladang yang sedang tidak ditanami padi. Ilustrasi fase pertumbuhan padi yang dipotret melalui pengamatan Survei KSA secara umum dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi

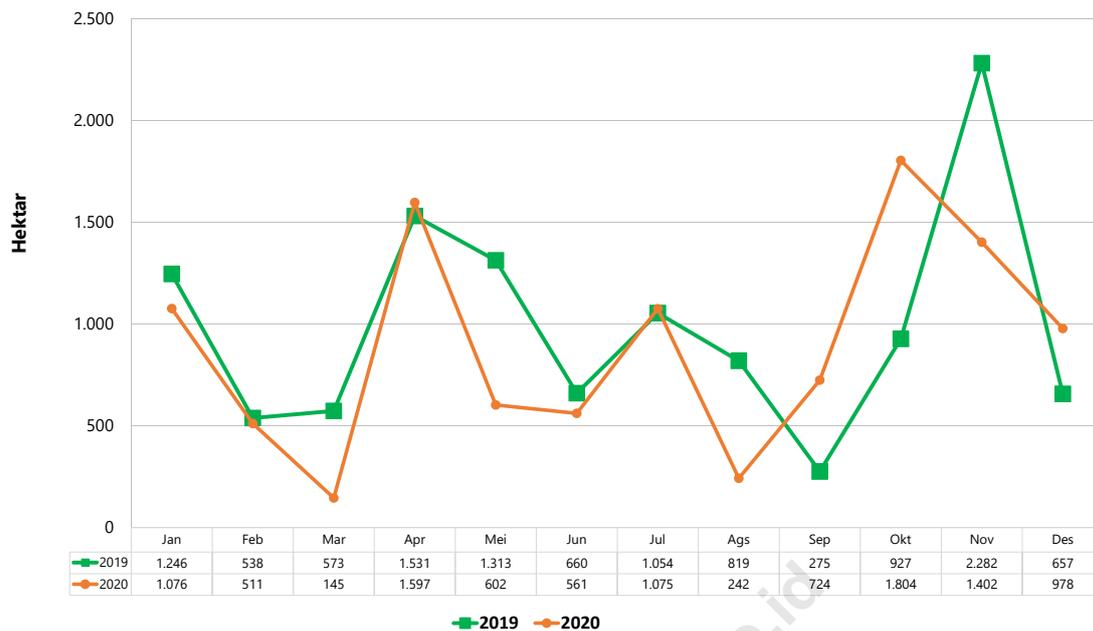
## Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*)

### Luas Fase Vegetatif Awal

Tanaman padi dikategorikan berada pada fase vegetatif awal ketika tanaman padi mulai ditanam sampai dengan anakan maksimum. Fase ini ditandai dengan daun tanaman padi yang belum rimbun dan masih terlihat jelas jarak antar tanaman. Fase ini biasanya terjadi pada tanaman padi yang berumur antara 1-35 hari setelah tanam (Gambar 3.1).

Berdasarkan Gambar 3.2, luas fase vegetatif awal di Provinsi Maluku Utara pada 2020 cenderung memiliki pola yang sedikit berbeda dengan luas vegetatif awal pada 2019. Total luas vegetatif awal di Maluku Utara pada 2020 sebesar 10.717 hektar, dengan luasan tertinggi terjadi pada Oktober seluas 1.804 hektar dan luasan terendah terjadi pada Maret seluas 145 hektar. Kondisi ini cukup berbeda dengan kondisi 2019 yang memiliki luas fase vegetatif awal terbesar pada November dan terendah pada bulan September. Hal ini mengindikasikan adanya geser tanam untuk komoditas padi di Provinsi Maluku

Utara ketika memasuki awal tahun 2020.



**Gambar 3.2. Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

Pada awal tahun 2020, luas fase vegetatif awal mengalami penurunan secara drastis mulai dari bulan Februari hingga Maret yang berada di bawah 600 hektar, yaitu sekitar 511 hektar dan 145 hektar. Kemudian pada April 2020, luas fase vegetatif awal mulai meningkat hingga mencapai sekitar 1.597 hektar. Selanjutnya, luas fase tersebut kembali menurun secara bertahap dari bulan Mei 2020 dan cenderung berfluktuasi hingga September 2020 serta mencapai luas tertinggi pada bulan oktober, yaitu 1.804 hektar.

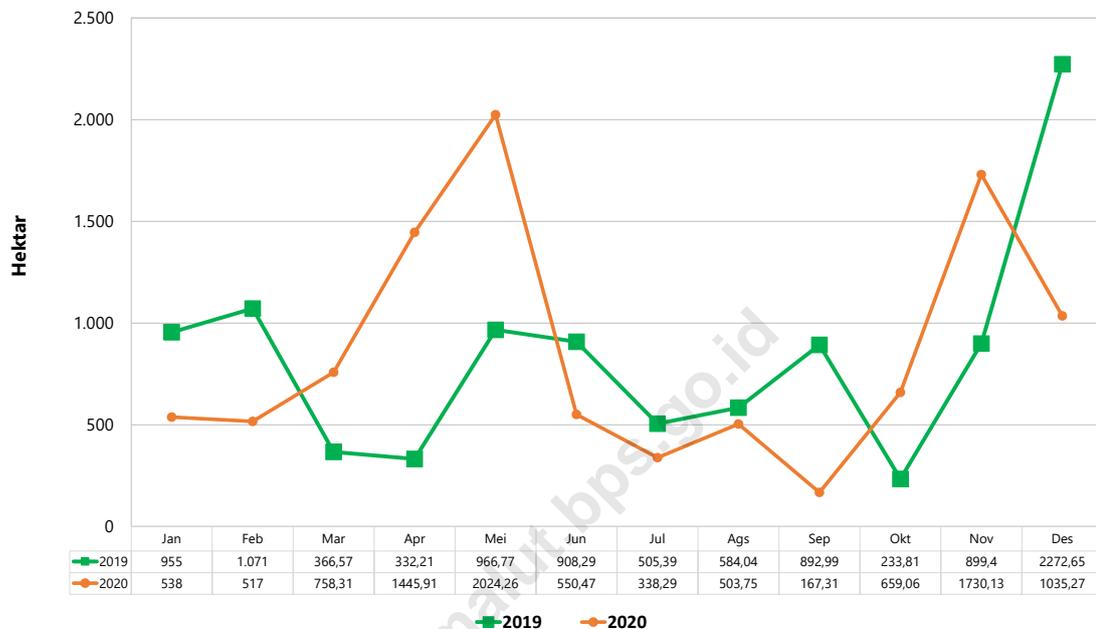
Kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif awal yang cenderung besar pada 2020 adalah Halmahera Timur, Halmahera Utara, dan Pulau Morotai. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif awal cenderung kecil pada 2020 adalah Pulau Taliabu, Kepulauan Sula, dan Tidore Kepulauan (Lihat Tabel 10).

### **Luas Fase Vegetatif Akhir**

Fase vegetatif akhir tanaman padi dicirikan dengan tanaman padi yang daunnya mulai rimbun dan tidak terlihat lagi jarak antar tanaman (mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai). Fase ini biasanya pada saat tanaman padi berumur antara 35-55 hari setelah tanam.

Berdasarkan Gambar 3.3 luas fase vegetatif akhir di Provinsi Maluku Utara baik pada

2020 maupun 2019 cenderung memiliki pola yang meningkat di akhir tahun. Pada kedua tahun ini, Luas vegetatif akhir terbesar berasal dari *Subround* III (periode September-Desember). Namun jika dilihat luas fase ini tiap bulannya, pada 2020 luas vegetatif akhir tertinggi terjadi pada Mei, yaitu seluas 2.024 hektar dan luasan terendah terjadi pada September, yaitu sekitar 167 hektar. Kondisi ini berbeda dengan kondisi 2019 yang memiliki luas fase vegetatif akhir terbesar pada Desember.



**Gambar 3.3. Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

Meskipun luas vegetatif akhir terbesar di tahun 2020 terjadi pada *Subround* III, luasan tersebut pada dasarnya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya pada *Subround* yang sama, yaitu turun sebesar 707 hektar. Pola ini konsisten dengan luas panen yang menunjukkan pada bulan Januari sampai April yang sudah memasuki musim panen, ditandai dengan luas panen yang cukup tinggi (lihat Gambar 2.1).

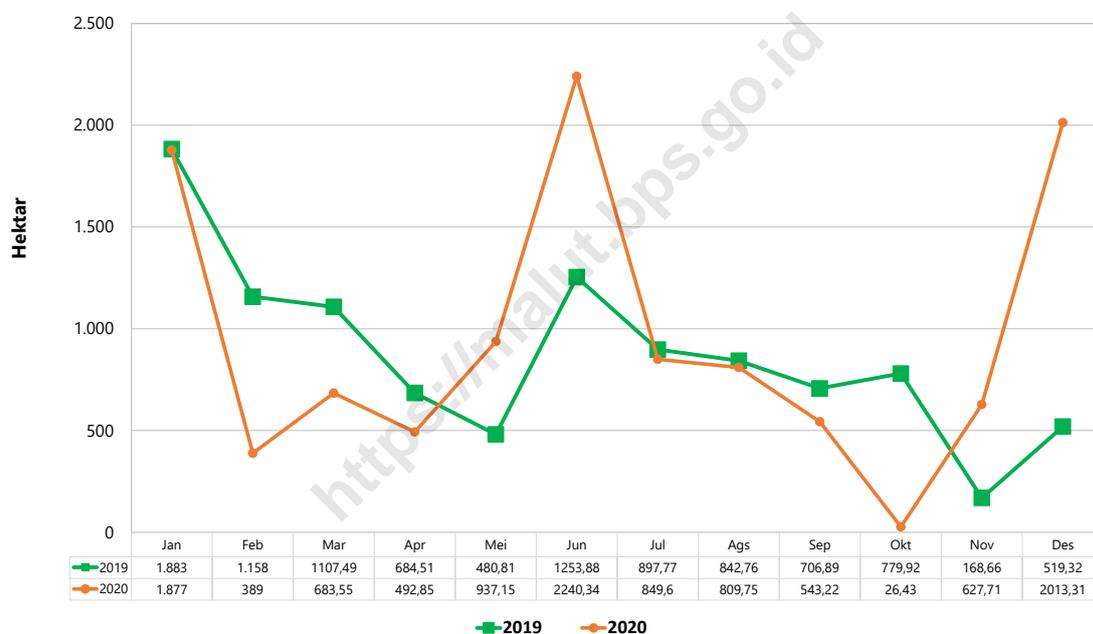
Kabupaten/kota yang memiliki luas fase vegetatif akhir cenderung besar dibandingkan kab/kota lainnya pada Januari sampai Desember 2020 adalah Halmahera Timur, Halmahera Utara dan Pulau Morotai. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif akhir yang cenderung kecil dibandingkan kab/kota lainnya pada 2020 adalah Pulau Taliabu, Kepulauan Sula, dan Tidore Kepulauan (Lihat Tabel 12).

### **Luas Fase Generatif**

Tanaman padi dikategorikan masuk fase generatif ketika tanaman padi mulai keluar malai

sampai sebelum panen. Fase ini umumnya terjadi pada tanaman padi yang berumur antara 55-105 hari setelah tanam. Luasan fase generatif dapat digunakan untuk melihat potensi panen satu bulan ke depan.

Perkembangan luas fase generatif per bulannya ditunjukkan pada Gambar 3.4. Luas fase generatif di Provinsi Maluku Utara tahun 2020 cenderung tinggi pada *Subround II*, kondisi ini sedikit berbeda dibandingkan tahun 2019 yang tinggi pada *Subround I*. Pada 2020, luas fase generatif tertinggi terjadi pada bulan Juni, yaitu mencapai 2.240 hektar, jauh lebih tinggi dibandingkan luas fase generatif pada Juni 2019. Selisih luas fase generatif bulan Juni antara tahun 2019 dan 2020 mencapai 986 hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan waktu tanam yang nyata antara tahun 2019 dengan tahun 2020. Sehingga, hal ini akan berpengaruh pada waktu panen.



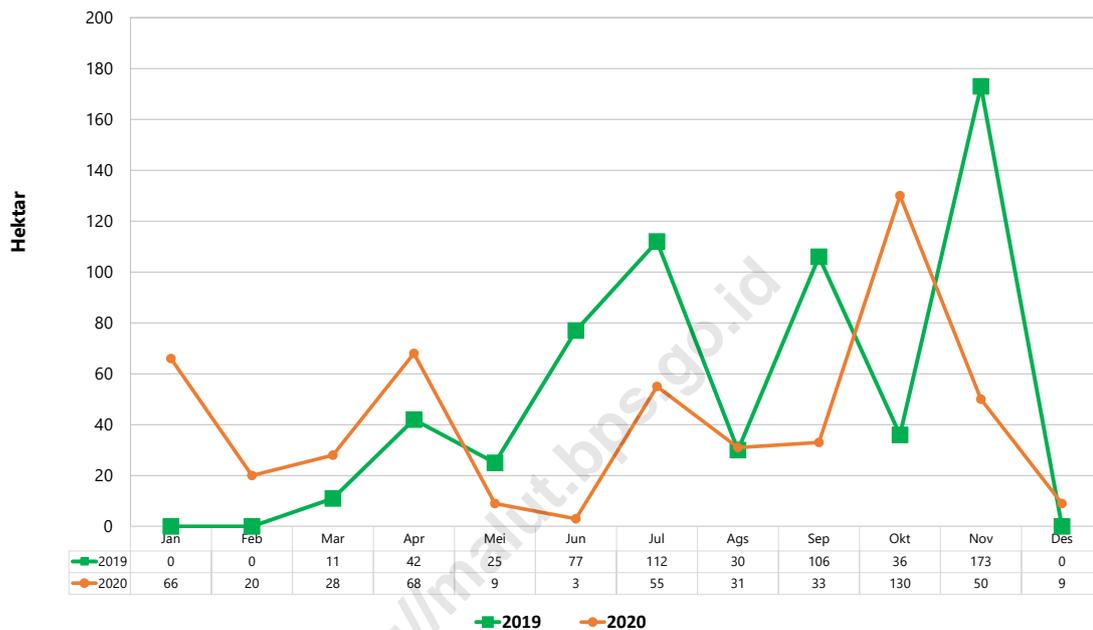
**Gambar 3.4. Perkembangan Luas Fase Generatif di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, pada periode Januari sampai dengan Desember 2020, kabupaten/kota dengan luas fase generatif yang relatif besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya antara lain Kabupaten Halmahera Timur, Halmahera Utaran dan Pulau Morotai. Sementara itu, Kabupaten Pulau Taliabu, Kepulauan Sula, dan Kota Tidore Kepulauan memiliki luas generatif yang relatif kecil setiap bulannya (Lihat Tabel 14).

**“Luas fase generatif di Provinsi Maluku Utara cenderung tinggi pada *Subround II*, khususnya pada bulan Juni.”**

## Luas Puso

Luas puso dalam pengamatan Survei KSA diperoleh dari luas tanaman padi yang mengalami puso pada bulan pengamatan. Biasanya ditandai dengan lahan rusak dan tidak layak panen (panen kurang dari 11 persen). Penyebab puso biasanya akibat bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta akibat serangan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT).



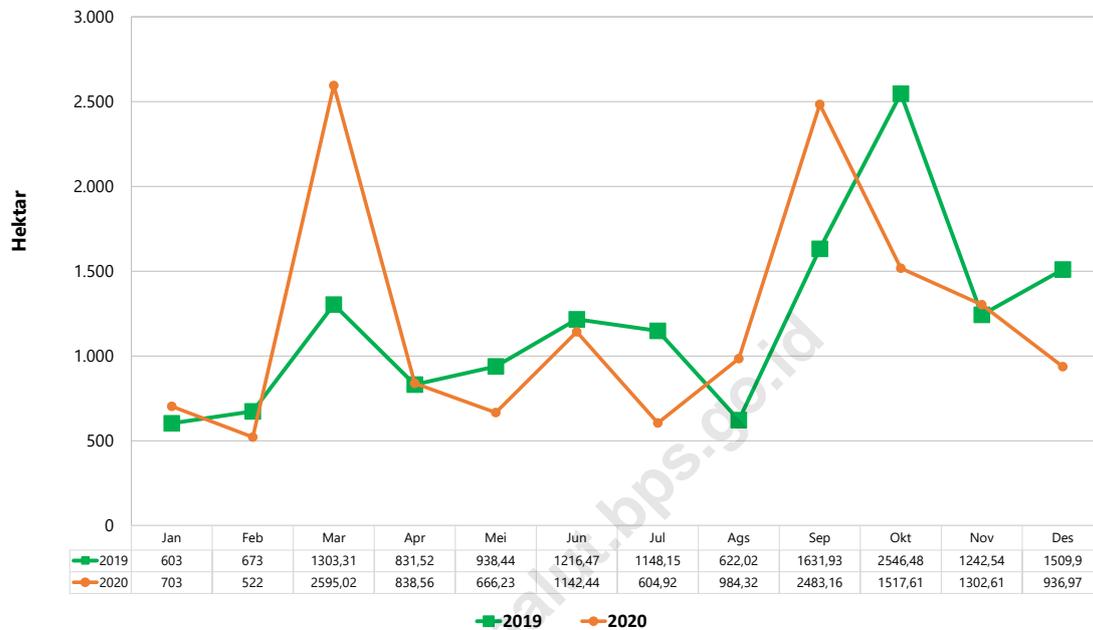
**Gambar 3.5. Perkembangan Luas Puso di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

Dapat dilihat pada Gambar 3.6, luas puso pada 2020 memiliki pola yang cukup berbeda dengan luas puso pada 2019. Perbedaan luas puso yang relatif tinggi terjadi pada bulan Juni sampai dengan November. Pada tahun 2020, luas puso tertinggi terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 130 hektar, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Juni, yaitu sebesar 3 hektar.

Total luas puso di Provinsi Maluku Utara pada 2020 sebesar 501 hektar, lebih rendah sekitar 110 hektar atau 17,97 persen dibandingkan luas puso pada 2019. Kabupaten/kota dengan total luas puso terbesar pada 2020 adalah Kabupaten Halmahera Timur, yaitu seluas 179 hektar, diikuti oleh dan Halmahera Selatan dan Halmahera Utara yang masing-masing memiliki total luas puso sebesar 151 hektar dan 83 hektar. Sementara itu, kabupaten/kota dengan total luas puso terkecil pada 2020 adalah Kabupaten Pulau Taliabu, diikuti oleh Kepulauan Sula dan Kota Tidore Kepulauan (Lihat Tabel 22).

## Luas Persiapan Lahan

Luas persiapan lahan adalah luas lahan yang sedang diolah dan direncanakan akan ditanami tanaman tertentu. Ciri-cirinya sudah ada aktivitas pengolahan lahan, seperti tanah digemburkan, dibajak, atau diairi. Persiapan lahan biasanya dilakukan setelah fase panen.



**Gambar 3.6. Perkembangan Luas Fase Persiapan Lahan di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

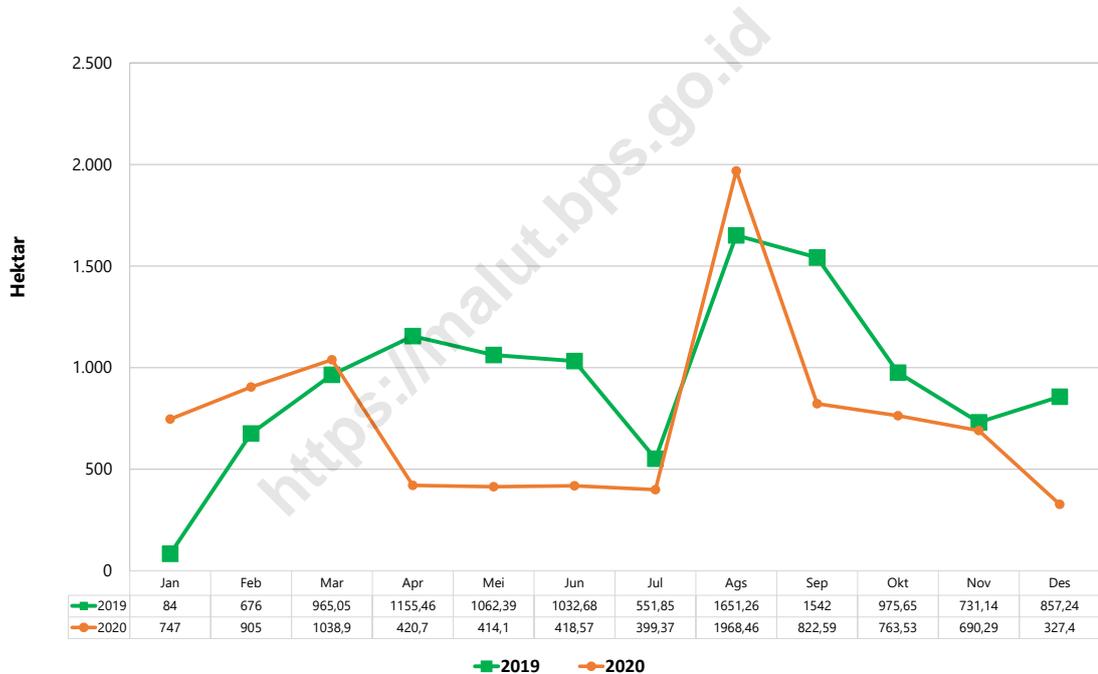
Gambar 3.7 menunjukkan perkembangan fase persiapan lahan setiap bulannya pada 2019 dan 2020. Pola yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh dua grafik tersebut. Pada tahun 2020 fase persiapan lahan tertinggi terjadi pada bulan Maret dan kemudian bulan September. Hal ini mengindikasikan musim tanam terbesar dimulai sekitar bulan maret 2020 dan September 2020. Sedangkan pada 2019, luas fase persiapan lahan tertinggi terjadi pada Oktober dengan luasan sekitar. Namun, secara total jumlah luas persiapan lahan antara tahun 2020 dengan 2019 tidak jauh berbeda, masing-masing sebesar 12.267 hektar dan 14.296 hektar (meningkat 0,2 persen)

Kabupaten/kota dengan luas fase persiapan lahan yang cenderung tinggi setiap bulannya pada 2019 adalah Kabupaten Halmahera Timur, Pulau Morotai, dan Halmahera Utara. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase persiapan lahan yang cenderung kecil setiap bulannya pada 2019 dibandingkan dengan provinsi lainnya adalah Kabupaten Kepulauan Sula, Pulau Taliabu, dan Pulau Tidore Kepulauan (Lihat Tabel 18).

## Luas Sawah yang Diberakan

Luas sawah yang diberakan adalah luas sawah yang sedang dibiarkan tidak diolah atau ditanami. Dalam mengestimasi luas sawah yang diberakan diperlukan luasan panen pada bulan sebelumnya.

Berdasarkan Gambar 3.8, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 bulan dimana luas sawah diberakan tertinggi cenderung sama, yaitu pada bulan Agustus kemudian menurun hingga akhir tahun. Pada 2020, luas sawah yang diberakan setiap bulannya berkisar antara 399 hektar hingga 1.968 hektar dengan luas terkecil terjadi pada bulan Juli dan luasan terbesar terjadi pada bulan Agustus. Pada September hingga Desember luasan sawah yang diberakan mulai berkurang, hal ini sejalan dengan luas persiapan lahan yang semakin meningkat pada September sampai dengan Desember.

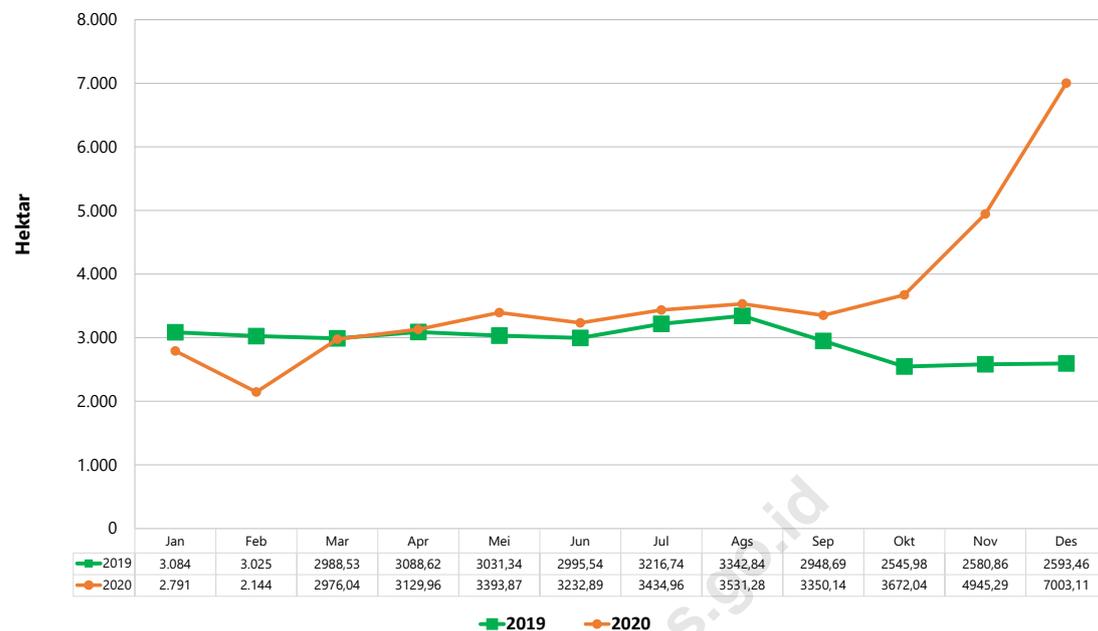


**Gambar 3.7. Perkembangan Luas Sawah yang Diberakan di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

## Luas Sawah yang Sedang Tidak Ditanami Padi

Luas sawah yang tidak ditanami padi merupakan luas sawah (termasuk lahan sawah dan kemungkinan sawah/ladang) yang pada saat pengamatan ditanami tanaman lain, seperti jagung, kedelai, bawah merah, dan lainnya. Gambar 3.9 menunjukkan perkembangan luas sawah yang tidak ditanami padi setiap bulannya pada 2019 dan 2020. Dari grafik tersebut dapat dilihat petani cenderung menanam komoditas lain ketika memasuki bulan Oktober sampai dengan Desember. Pada Januari 2020, luas sawah yang tidak ditanami padi hanya sedikit di bawah 2.791 hektar, posisi ini terus berlanjut hingga bulan Februari.

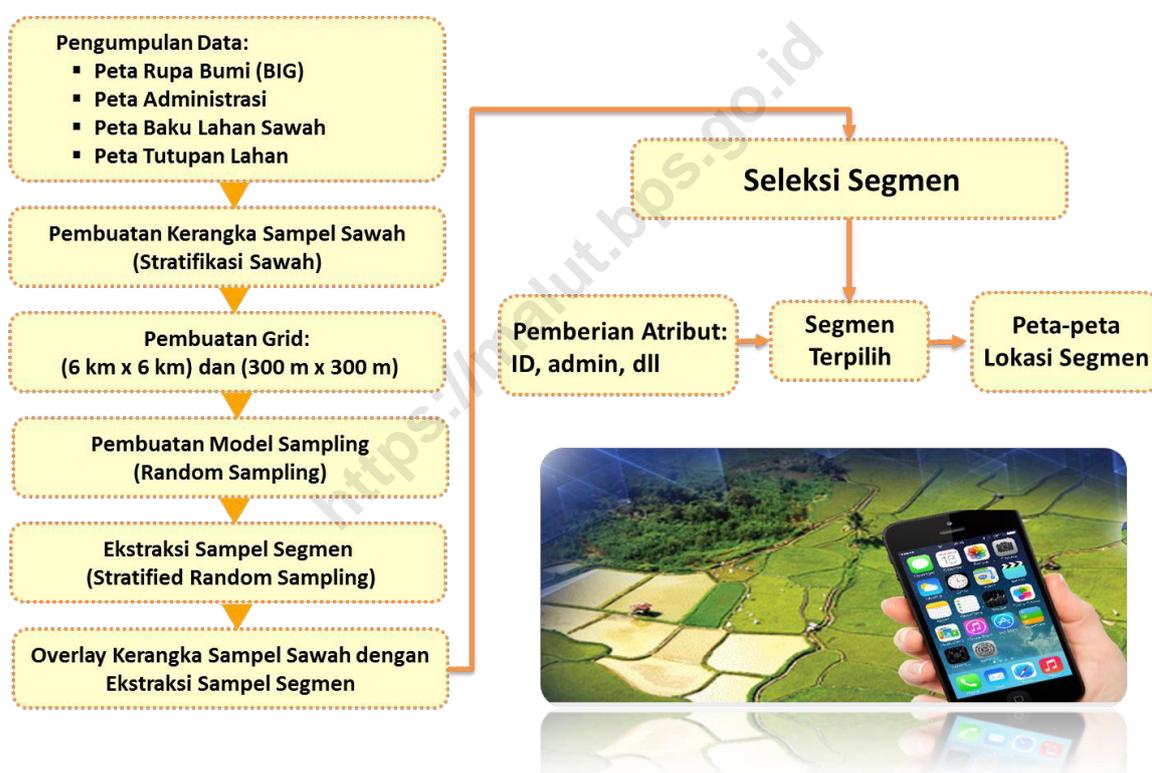
Sejak April 2020, perkembangan luas sawah yang sedang tidak ditanami padi cenderung meningkat hingga pada Desember 2020 mencapai 7.003 hektar.



**Gambar 3.8. Perkembangan Luas Sawah yang Sedang Tidak Ditanami Padi di Provinsi Maluku Utara, 2019-2020**

## Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA)

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.1. Tahap Penyusunan Kerangka Sampel**

Secara lengkap, tahapan yang akan dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas administrasi sampai level kecamatan.

Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementan Tahun 2015 dengan skala 1 : 10.000, sementara peta RBI berasal dari BIG dengan skala 1 : 25.000.

## 2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi ( $\Omega$ ) berukuran  $N$  ke dalam  $H$  subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) –disebut  $\Omega_h$ -strata– berukuran  $N_h$ . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan dan sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasi. Sebagai contoh, stratifikasi berdasar jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk berbudidaya biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk berbudidaya.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: penggunaan tanah, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon dengan ukuran kecil.

Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika menganalisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari jumlah terlalu besar bagi poligon-poligon kecil berisi informasi yang salah. *Visual interpretation photo satelit* beresolusi tinggi dibantu

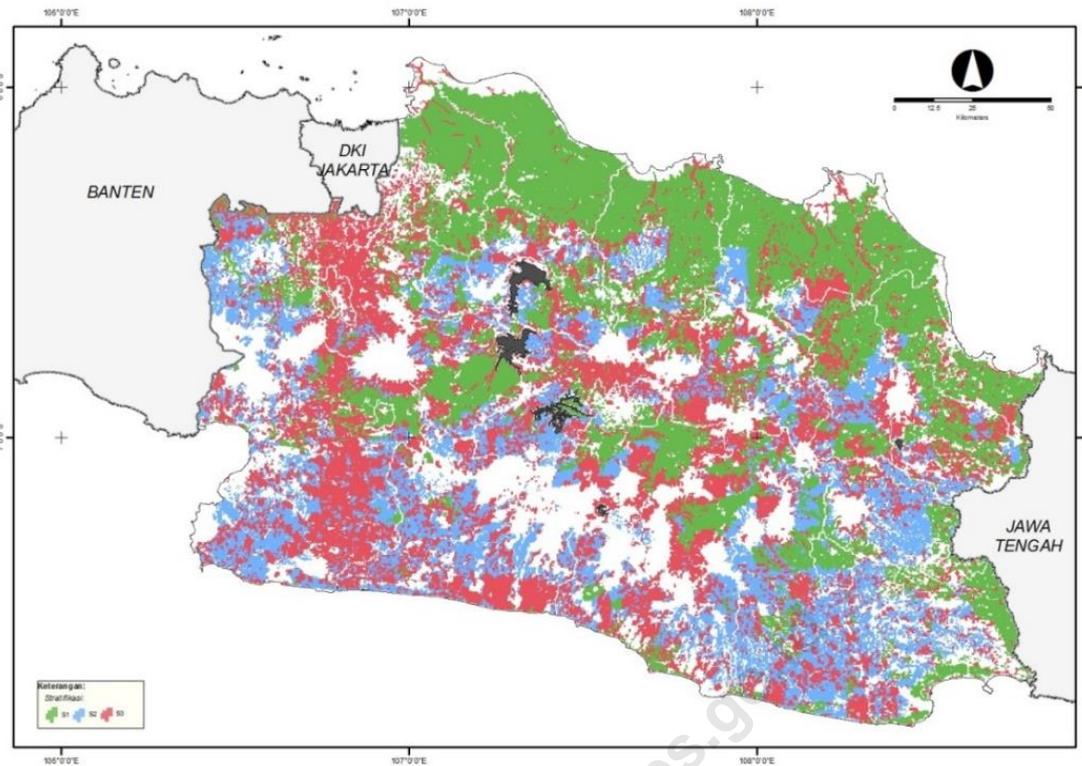
oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*) untuk mengklasifikasi daerah padi dan non-padi.

Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah non irigasi dan, (3) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan). Berdasar empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan sawah dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (perkebunan, hutan, tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan non irigasi, yaitu sawah ini tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan sawah, dimana dalam praktek adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

**“Untuk mendapatkan informasi strata seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpang susun dengan peta batas administrasi kabupaten.”**



**Gambar 4.2. Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat**

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpangsusunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

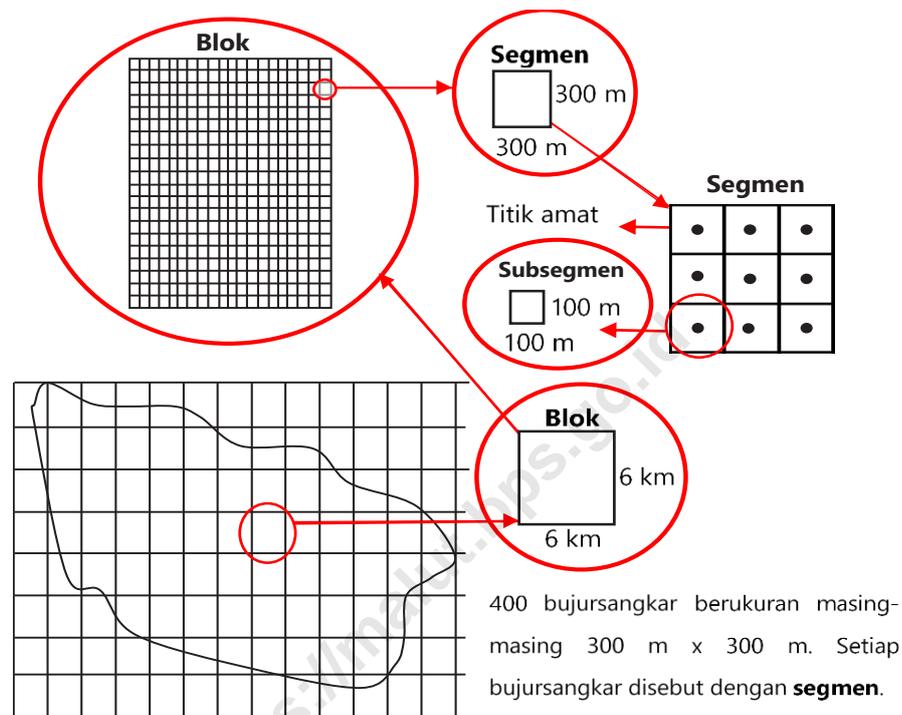
Gambar 4.3 merupakan hasil stratifikasi lahan sawah di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi, dan S-3 adalah kemungkinan sawah, terdapat poligon-poligon tegalan dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah nonsawah.

### 3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujursangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m X 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 4.4.

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut

subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah sembilan buah yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 8 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m. Sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.



**Gambar 4.3. Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen**

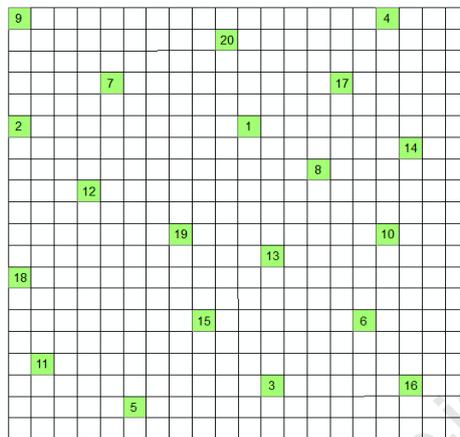
#### 4. Pembuatan model sampling

Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode *aligned systematic random sampling* dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih dimungkinkan dalam hubungannya dengan keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah Mantri Tani/PPL), biaya dan kesulitan dalam transfer 'know-how' teknik survei. Dalam desain operasional ini, jumlah sampel segmen untuk strata sawah irigasi

**“Setiap blok (6km x 6km) dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300m x 300m yang disebut segmen.”**

(S-1) sebanyak 1,4 persen dari populasi segmen, jumlah sampel segmen untuk strata sawah non irigasi (S-2) sebanyak 1,4 persen dari populasi segmen, dan jumlah sampel segmen untuk strata ladang/tegalan (S-3) sebanyak 0,4 persen dari populasi segmen.

## 5. Ekstraksi sampel segmen

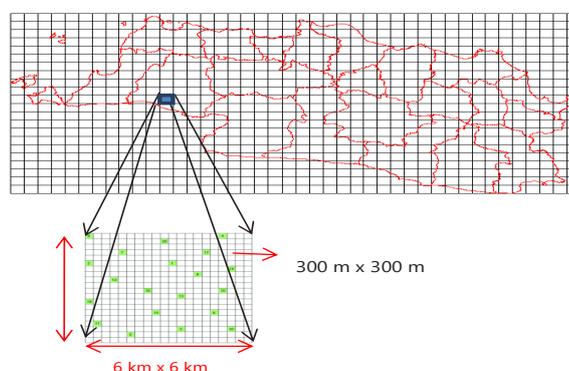


**Gambar 4.4. Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen**

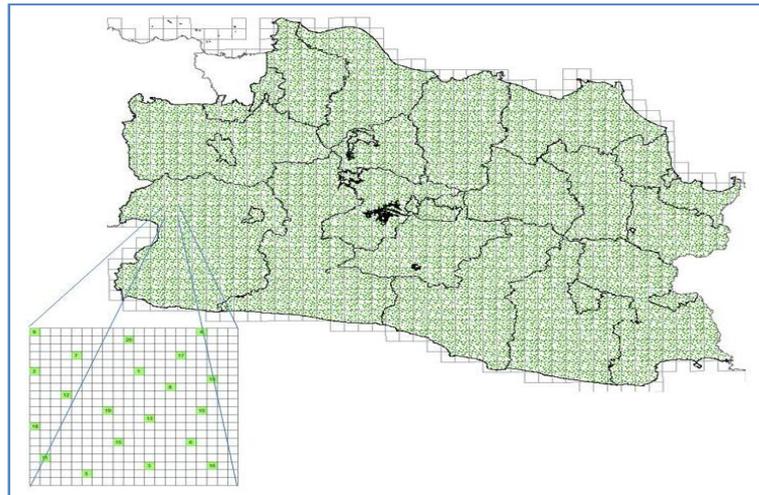
Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan dalam penelitian ini adalah minimal 1 km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya, masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 4.5).

## 6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model random sampling pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan ulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 4.6 dan Gambar 4.7).



**Gambar 4.5. Model Random Sampling dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km**



**Gambar 4.6. Contoh Overlay Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah di Jawa Barat**

## 7. Seleksi Sampel Segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 Ha, yang

$$N_h = \text{roundup} \left( \frac{\text{Luas poligon}(\text{km}^2)}{9} \right) \quad (1)$$

merupakan ukuran segmen 300 m × 300 m, dan dapat ditulis sebagai berikut:

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 persen populasi segmen dalam

$$n_h = 1\% \times N_h \quad (2)$$

dengan:

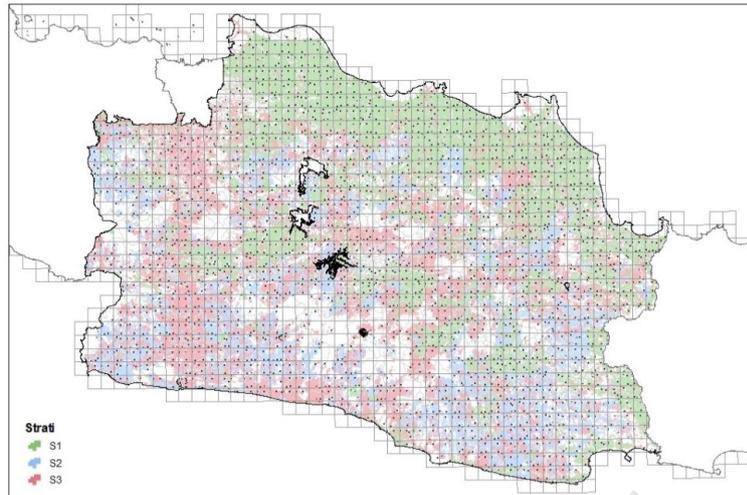
$N_h$  : populasi segmen pada strata  $h$ ,

$n_h$  : banyaknya sampel segmen pada strata  $h$ .

satu blok, yaitu:

Dengan ketentuan di atas, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu

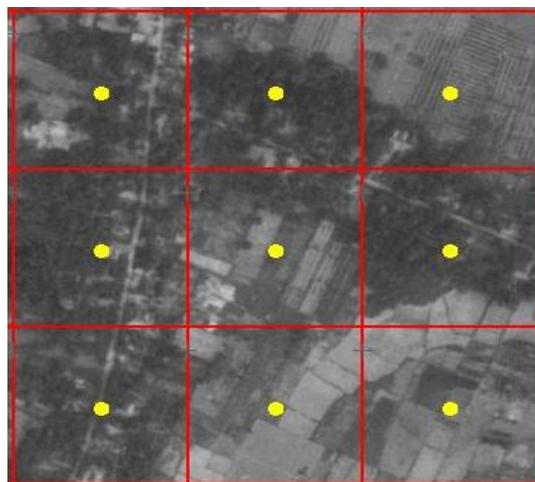
jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



**Gambar 4.7. Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat**

## 8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode kabupaten, dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), dan nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.



**Gambar 4.8. Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan**

## 9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti peta lingkungan sekitar, peta segmen, dan foto segmen. Pada foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

### Metode Estimasi

#### Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tadah hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi ( $j$ ) disajikan pada tingkat kecamatan. Formulasi penduga (estimator) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

#### 1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan $j$ untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}}, \quad (4)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$  : rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan  $j$  terhadap total luas segmen pada strata  $h$ ,

$p_{hij}$  : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan  $j$  terhadap total luas segmen ke- $i$  pada strata  $h$ ,

$n_h$  : jumlah sampel segmen pada strata  $h$ ,

$l_{hij}$  : luas tanaman fase pertumbuhan  $j$  pada segmen ke- $i$  strata  $h$

#### 2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan $j$ adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{p}_{hj} \quad (6)$$

dengan:

$A_j$  : luas tanaman fase pertumbuhan  $j$ ,

$A_{hj}$  : luas tanaman fase pertumbuhan  $j$  pada strata  $h$ ,

$D_h$  : luas wilayah pada strata  $h$ ,

### 3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman $j$ pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$  : rata-rata proporsi luas tanaman padi jenis fase pertumbuhan  $j$  terhadap total luas segmen pada strata  $h$ ,

### 4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah $h$ dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi $j$ adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

Fase pertumbuhan padi yang dicakup dalam penghitungan estimasi total luas tanaman padi adalah mulai fase vegetatif hingga fase generatif.

- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil survei sosial ekonomi dan pertanian tahun 1969/1970.

### Estimasi Sampling Error

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi sampling error yaitu *standard error* dan koefisien variasi. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

#### 1. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi strata $h$ fase pertumbuhan $j$

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (p_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$  : varians rata-rata proporsi pada strata  $h$ .

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian adalah:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi sawah. Nilai SE dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya koefisien variasi (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

## 2. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2 = \frac{1}{D^2} \sum_{H=1}^H D_h^2 \text{Var}(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul *Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys* memberikan penjelasan batasan koefisien variasi (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- *At The Italian National Institute of Statistics (ISTAT), coefficients of variation should not exceed 15 % for domains and 18 % for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.*
- *Statistics Canada applies the following guidelines on Labour Force Survey (LFS) data reliability (Statistics Canada, 2010):*
  - *if the coefficient of variation (CV)  $\leq$  16.5 % , then there are no release restrictions;*
  - *if  $16.5 \% < CV \leq 33.3 \%$  , then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);*
  - *If  $CV > 33.3 \%$  , then the data are not recommended for release.*

## Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat KSA

### Tahap Persiapan

1. Menghitung jumlah segmen di kecamatan:

- Jika  $S1 > 1$ , maka ada tiga kelompok stratifikasi: Strata S1, Strata S2, dan Strata S3.
- Jika  $S1 \leq 1$ , maka ada dua kelompok stratifikasi: Strata S1 dan S2, dan Strata S3.
- Jika  $S1 + S2 \leq 1$ , maka tidak ada kelompok stratifikasi. S1, S2, dan S3 digabung menjadi 1.

2. Menghitung luas populasi.

### Estimasi Karakteristik

**Tabel 4.1. Rule Penjumlahan Nilai Amatan**

No	Fase Amatan		Nilai Amatan
	Bulan Sebelumnya	Bulan Amatan Berjalan	
1	V2, G	V1, PL, LL	P-2
2	P	P	B
3	BUKAN P	P	P
4	PS	PS	B
5	BUKAN PS	PS	PS

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 4.1, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Rule 1:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Vegetatif Awal (V1), Persiapan Lahan (PL) atau Sawah Bukan Padi (LL) dan nilai amat subsegmen tersebut pada survei sebelumnya adalah V2 atau Generatif (G), maka Panen Antara Dua Survei (P-2).
- **Rule 2:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Panen (P) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah P, maka Bera (B).
- **Rule 3:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah P dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah BUKAN P, maka Panen.
- **Rule 4:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Puso (PS) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah PS, maka Bera.
- **Rule 5:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah PS dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah BUKAN PS, maka Puso.

**Tabel 4.2. Contoh Hasil Amatan**

Kode Segmen	Subsegmen									Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	1
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	1
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	2
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	2

Jika nilai amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai adalah hasil amatan itu sendiri.

Tabel 4.2 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.3. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Segmen 360203003 bukan sawah
2. Segmen 360203004, subsegmen C3=P, tetapi karena nilai amat sebelumnya adalah P, maka nilai subsegmen C3 adalah B + 1
3. Segmen 360203005 bukan sawah
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena nilai amat sebelumnya juga PS, maka nilai masing-masing subsegmen adalah B + 1
5. *Standing Crop* = V1 + V2 + G
6. Panen Antar 2 Survei (P-2) = Jumlah dari aturan

7. Total Panen = P + (P-2)

**Tabel 4.3. Contoh Penjumlahan dari Hasil Amatan**

Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen	
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total					
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>36</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

### Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi hasil amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai yaitu nilai dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Proporsi rata-rata yaitu (jumlah nilai proporsi masing-masing strata)/ (jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata), lihat persamaan nomor (3)
4. Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Contoh Penghitungan Proporsi**

Strata-1 dan Strata-2														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11
Strata-3														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00

## Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat Lainnya

Penghitungan luasan sesuai strata dan fase tumbuh adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luasan pada masing-masing strata. Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 4.5 merupakan luasan sesuai strata dan Tabel 4.6 menunjukkan hasil luas fase tumbuh sesuai strata.

**Tabel 4.5. Contoh Luas Strata**

No	Jenis Stratifikasi	Luas Sawah Yang Dihitung (Ha)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1.575,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.926,00</b>

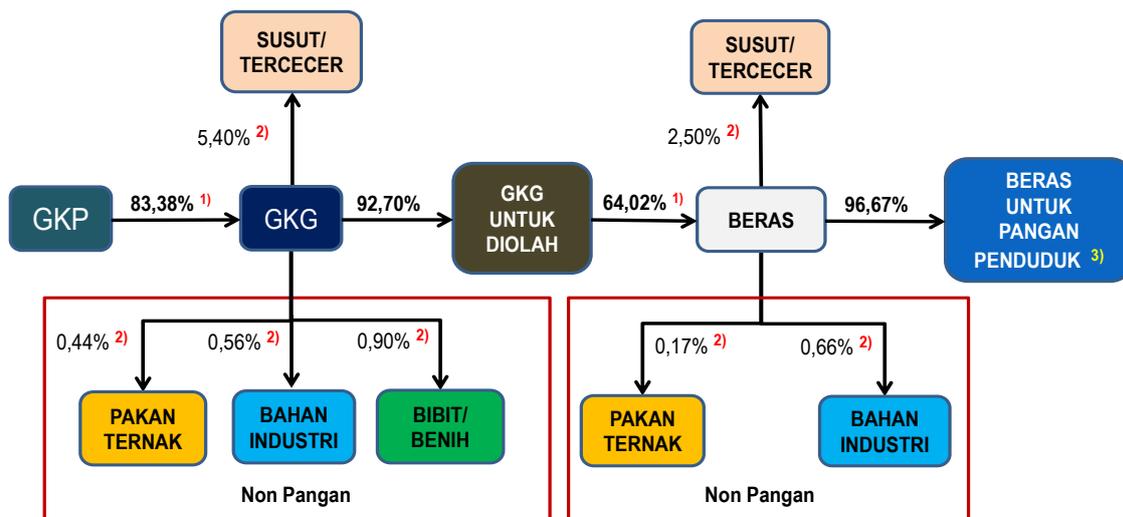
**Tabel 4.6. Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata**

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi											Standing Crop	P-2	Total Panen
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah			
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1.575	1.575	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>117</b>	<b>156</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.614</b>	<b>1.926</b>	<b>312</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>

Estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei dengan survei sebelumnya. Luas panen pada saat survei diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan, dihitung berdasarkan nilai amatan berkode 4 (panen) dengan syarat nilai amatan pada periode sebelumnya tidak berkode 4. Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika nilai amat pada bulan pengamatan berkode 1 (vegetatif awal), 5 (persiapan lahan), atau 7 (lahan sawah/ladang yang ditanami bukan padi), dan nilai amat pada periode survei sebelumnya berkode 2 (vegetatif akhir) atau 3 (generatif)

## **Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi GKG ke Beras**

Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan produksi beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer, rusak, dan digunakan untuk penggunaan non pangan. Gambar 4.10 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



**Gambar 4.9. Alur Konversi Gabah menjadi Beras**

Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering

### Tahapan Pelaksanaan Survei Lapangan

Dalam pelaksanaan KSA, survei lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh PCS dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Kegiatan pengamatan fase tumbuh padi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) dimulai dengan melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan.
2. Pada tahap persiapan petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
3. Pada hari pertama rentang waktu pengamatan, lakukan satu kali hapus data dan login ulang. Hal ini untuk memastikan segmen yang akan dikunjungi petugas adalah segmen yang ditugaskan untuk periode pengamatan tersebut.
4. Petugas pengawas memberikan arahan kepada pencacah terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
5. Lihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA yang menjadi tanggung jawabnya (dapat dilihat pada menu Survei-Data Segmen). Perhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misal-

- nya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
6. Tentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat *Android* yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA.
  7. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen (dapat dilihat pada menu Survei-Peta Survei).
    - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah, maka pengamatan harus dilakukan pada titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
    - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
    - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan sawah dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan diluar radius titik amat tetapi masih didalam subsegmen.
    - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
  8. Melakukan perekaman data di setiap segmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan). Jika PCS telah menyelesaikan perekaman data di setiap segmen, maka legenda warna dari setiap titik pengamatan akan berwarna biru. Tombol kirim akan aktif (dapat dilihat di menu Survei-Entri Data).
  9. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Data yang sudah terekam dan belum terkirim dapat dilihat di menu Survei-Data History. (Perhatikan legenda warna yang menunjukkan status data, data yang sudah lengkap dan siap kirim akan berwarna biru sedangkan data yang sudah terkirim akan berwarna hijau). Setelah dilakukan pengiriman data maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

## Fase yang Diamati dalam Survei KSA

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam Survei KSA dikelompokkan menjadi 8 yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA**

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
1		<b>Vegetatif Awal (V1)</b> Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (biasanya berumur 1-35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		<b>Vegetatif Akhir (V2)</b> Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35-55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antar tanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		<b>Generatif (G)</b> Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (biasanya sekitar 55-105 hari setelah tanam).
4		<b>Panen</b> Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5		<b>Persiapan Lahan</b> Fase dimana lahan sawah mulai diolah untuk persiapan tanam.

**Tabel 4.7. Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA (lanjutan)**

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
6		<p><b>Puso</b></p> <p>Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang 11 persen dari normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.</p>
7		<p><b>Sawah Bukan Padi</b></p> <p>Areal persawahan yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi.</p>
8		<p><b>Bukan Sawah</b></p> <p>Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan persawahan, misalnya hutan, perkebunan, semak, pemukiman, badan air, jalan, dan lain-lain.</p>



# LAMPIRAN

<https://monev.bps.go.id>



**Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	35,76	0,15	42,37	80,76	49,31
Halmahera Tengah	0,00	2,89	0,00	5,78	14,46
Kepulauan Sula	0,00	43,50	0,00	6,50	0,00
Halmahera Selatan	380,74	47,81	0,44	12,45	71,70
Halmahera Utara	295,30	705,44	308,08	65,62	49,22
Halmahera Timur	248,38	962,37	766,60	413,56	338,08
Pulau Morotai	0,00	91,26	64,29	236,54	450,99
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	2,50	5,00	10,00	9,42
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>960,18</b>	<b>1.855,92</b>	<b>1.186,78</b>	<b>831,21</b>	<b>983,18</b>

Lanjutan Tabel 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	17,92	26,87	4,08	50,38	24,60
Halmahera Tengah	14,46	11,57	4,30	7,71	87,57
Kepulauan Sula	0,00	0,00	5,50	0,00	3,07
Halmahera Selatan	47,59	190,37	0,00	12,45	23,33
Halmahera Utara	426,55	574,20	262,49	16,41	82,03
Halmahera Timur	127,77	415,28	670,14	766,26	676,17
Pulau Morotai	0,00	0,00	4,88	29,85	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	14,42	9,42	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>634,29</b>	<b>1.218,29</b>	<b>965,81</b>	<b>892,48</b>	<b>901,65</b>

**Lanjutan Tabel 1**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(13)	(14)	(15)
Halmahera Barat	60,72	35,83	428,75
Halmahera Tengah	68,74	7,71	225,19
Kepulauan Sula	0,00	0,62	59,19
Halmahera Selatan	0,00	47,59	834,47
Halmahera Utara	98,43	147,65	3.031,42
Halmahera Timur	448,68	354,74	6.188,03
Pulau Morotai	0,00	0,00	882,69
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	50,76
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>676,57</b>	<b>594,14</b>	<b>11.700,50</b>

**Tabel 2. Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	41,43	29,29	86,13	24,60	27,02
Halmahera Tengah	27,33	0,44	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	2,89	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	76,59	78,70	51,48	0,00
Halmahera Utara	524,98	255,01	114,84	131,25	176,32
Halmahera Timur	355,07	1.332,28	173,70	398,13	160,67
Pulau Morotai	9,76	37,04	4,88	305,45	388,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	9,42	0,00	9,42	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>967,99</b>	<b>1.730,65</b>	<b>470,56</b>	<b>910,91</b>	<b>752,01</b>

Lanjutan Tabel 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	9,40	11,53	44,79	15,64	144,18
Halmahera Tengah	0,00	12,01	11,57	55,39	55,39
Kepulauan Sula	0,00	0,62	0,00	1,25	3,67
Halmahera Selatan	2,33	7,78	102,96	103,54	0,00
Halmahera Utara	328,11	442,95	196,87	131,25	131,25
Halmahera Timur	75,05	1.533,30	555,41	193,31	210,32
Pulau Morotai	166,79	0,00	4,88	334,37	141,31
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	9,42
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>581,68</b>	<b>2.008,19</b>	<b>916,48</b>	<b>834,75</b>	<b>695,54</b>

**Lanjutan Tabel 2**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	19,18	56,21	509,40
Halmahera Tengah	7,71	11,57	181,41
Kepulauan Sula	2,50	11,00	21,93
Halmahera Selatan	0,00	0,00	423,38
Halmahera Utara	16,41	47,52	2.496,76
Halmahera Timur	76,05	180,12	5.243,41
Pulau Morotai	0,00	4,88	1.397,36
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	28,26
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>121,85</b>	<b>311,30</b>	<b>10.301,91</b>

**Tabel 3. Perbandingan Luas Panen Padi 2020 terhadap Luas Panen 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	2019	2020	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3]) - Kol.	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	428,75	509,40	80,65	18,81
Halmahera Tengah	225,19	181,41	-43,78	-19,44
Kepulauan Sula	59,19	21,93	-37,26	-62,95
Halmahera Selatan	834,47	423,38	-411,09	-49,26
Halmahera Utara	3.031,42	2.496,76	-534,66	-17,64
Halmahera Timur	6.188,03	5.243,41	-944,62	-15,27
Pulau Morotai	882,69	1.397,36	514,67	58,31
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	50,76	28,26	-22,50	-44,33
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>11.700,50</b>	<b>10.301,91</b>	<b>-1.398,59</b>	<b>-11,95</b>

**Tabel 4. Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Ton-GKG)**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	121,82	0,25	113,53	274,60	162,30
Halmahera Tengah	0,00	9,85	0,00	19,69	63,99
Kepulauan Sula	0,00	84,06	0,00	22,14	0,00
Halmahera Selatan	1.427,55	178,80	0,74	20,84	249,64
Halmahera Utara	1.005,98	2.403,19	970,51	223,54	132,31
Halmahera Timur	750,35	2.905,28	2.315,88	1.218,66	1.253,45
Pulau Morotai	0,00	178,60	219,01	673,52	1.530,45
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	4,18	8,37	16,74	30,94
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>3.305,70</b>	<b>5.764,21</b>	<b>3.628,04</b>	<b>2.469,73</b>	<b>3.423,08</b>

Lanjutan Tabel 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	58,86	88,26	13,49	148,76	72,64
Halmahera Tengah	63,99	51,20	18,78	30,59	346,77
Kepulauan Sula	0,00	0,00	21,29	0,00	10,62
Halmahera Selatan	156,31	625,29	0,00	41,51	77,79
Halmahera Utara	1.146,60	1.543,50	705,60	38,14	190,64
Halmahera Timur	473,72	1.539,93	2.484,84	2.697,93	2.380,73
Pulau Morotai	0,00	0,00	16,03	88,14	14,41
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	50,30	27,81	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.899,48</b>	<b>3.848,18</b>	<b>3.310,33</b>	<b>3.072,88</b>	<b>3.093,60</b>

Lanjutan Tabel 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	179,44	105,80	1.339,75
Halmahera Tengah	271,83	30,59	907,28
Kepulauan Sula	0,00	1,83	139,94
Halmahera Selatan	0,00	140,52	2.918,99
Halmahera Utara	228,76	343,15	8.931,92
Halmahera Timur	1.579,67	1.248,82	20.849,26
Pulau Morotai	0,00	0,00	2.720,16
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	138,34
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.259,70</b>	<b>1.870,71</b>	<b>37.945,64</b>

**Tabel 5. Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Ton-GKG)**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	98,10	111,28	208,66	93,71	106,71
Halmahera Tengah	104,11	1,68	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	5,18	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	291,77	237,10	188,28	0,00
Halmahera Utara	1.967,90	955,91	430,48	491,99	572,90
Halmahera Timur	1.542,42	5.808,65	754,47	1.671,82	840,22
Pulau Morotai	37,18	75,25	18,59	1.097,77	1.510,25
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	35,89	0,00	35,89	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>3.785,60</b>	<b>7.244,54</b>	<b>1.690,37</b>	<b>3.543,57</b>	<b>3.030,08</b>

Lanjutan Tabel 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	37,05	45,48	176,94	51,30	472,93
Halmahera Tengah	0,00	45,59	43,94	211,78	211,78
Kepulauan Sula	0,00	2,45	0,00	4,66	12,82
Halmahera Selatan	8,76	29,25	405,25	383,76	0,00
Halmahera Utara	1.053,57	1.422,32	632,15	488,93	488,93
Halmahera Timur	402,93	8.334,77	3.015,77	1.007,51	1.099,94
Pulau Morotai	644,35	0,00	19,28	948,43	400,82
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	35,09
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.146,66</b>	<b>9.879,86</b>	<b>4.293,33</b>	<b>3.096,37</b>	<b>2.722,31</b>

Lanjutan Tabel 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	62,93	184,43	1.649,52
Halmahera Tengah	29,48	44,24	692,60
Kepulauan Sula	9,31	38,42	72,84
Halmahera Selatan	0,00	0,00	1.544,17
Halmahera Utara	61,13	173,60	8.739,81
Halmahera Timur	390,78	942,00	25.811,28
Pulau Morotai	0,00	13,84	4.765,76
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	106,87
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>553,63</b>	<b>1.396,53</b>	<b>43.382,85</b>

**Tabel 6. Perbandingan Produksi Padi 2020 terhadap Produksi Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton-GKG)			
	2019*	2020	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	1.339,75	1.649,52	309,77	23,12
Halmahera Tengah	907,28	692,60	-214,68	-23,66
Kepulauan Sula	139,94	72,84	-67,10	-47,95
Halmahera Selatan	2.918,99	1.544,17	-1.374,82	-47,10
Halmahera Utara	8.931,92	8.739,81	-192,11	-2,15
Halmahera Timur	20.849,26	25.811,28	4.962,02	23,80
Pulau Morotai	2.720,16	4.765,76	2.045,60	75,20
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	138,34	106,87	-31,47	-22,75
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>37.945,64</b>	<b>43.382,85</b>	<b>5.437,21</b>	<b>14,33</b>

**Tabel 7. Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Ton-Beras)**

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	67,82	0,14	63,21	152,88	90,36
Halmahera Tengah	0,00	5,48	0,00	10,96	35,62
Kepulauan Sula	0,00	46,80	0,00	12,33	0,00
Halmahera Selatan	794,75	99,55	0,41	11,60	138,98
Halmahera Utara	560,05	1.337,92	540,31	124,45	73,66
Halmahera Timur	417,74	1.617,45	1.289,31	678,46	697,83
Pulau Morotai	0,00	99,44	121,93	374,97	852,04
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	2,33	4,66	9,32	17,23
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.840,36</b>	<b>3.209,11</b>	<b>2.019,83</b>	<b>1.374,97</b>	<b>1.905,72</b>

Lanjutan Tabel 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	32,77	49,14	7,51	82,82	40,44
Halmahera Tengah	35,62	28,50	10,46	17,03	193,05
Kepulauan Sula	0,00	0,00	11,85	0,00	5,91
Halmahera Selatan	87,02	348,11	0,00	23,11	43,31
Halmahera Utara	638,34	859,31	392,83	21,23	106,13
Halmahera Timur	263,73	857,31	1.383,37	1.502,01	1.325,41
Pulau Morotai	0,00	0,00	8,92	49,07	8,02
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	28,01	15,48	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.057,48</b>	<b>2.142,37</b>	<b>1.842,95</b>	<b>1.710,75</b>	<b>1.722,27</b>

Lanjutan Tabel 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	99,90	58,90	745,89
Halmahera Tengah	151,34	17,03	505,09
Kepulauan Sula	0,00	1,02	77,91
Halmahera Selatan	0,00	78,23	1.625,07
Halmahera Utara	127,36	191,04	4.972,63
Halmahera Timur	879,44	695,25	11.607,31
Pulau Morotai	0,00	0,00	1.514,39
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	77,03
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.258,04</b>	<b>1.041,47</b>	<b>21.125,32</b>

**Tabel 8. Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Ton-Beras)**

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	54,61	61,95	116,17	52,17	59,41
Halmahera Tengah	57,96	0,94	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	2,88	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	162,44	132,00	104,82	0,00
Halmahera Utara	1.095,58	532,18	239,66	273,90	318,95
Halmahera Timur	858,71	3.233,83	420,03	930,74	467,77
Pulau Morotai	20,70	41,89	10,35	611,15	840,79
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	19,98	0,00	19,98	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.107,54</b>	<b>4.033,23</b>	<b>941,07</b>	<b>1.972,78</b>	<b>1.686,92</b>

Lanjutan Tabel 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	20,63	25,32	98,51	28,56	263,29
Halmahera Tengah	0,00	25,38	24,46	117,90	117,90
Kepulauan Sula	0,00	1,36	0,00	2,59	7,14
Halmahera Selatan	4,88	16,28	225,61	213,65	0,00
Halmahera Utara	586,55	791,84	351,93	272,20	272,20
Halmahera Timur	224,32	4.640,18	1.678,96	560,90	612,36
Pulau Morotai	358,73	0,00	10,73	528,01	223,15
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	19,54
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.195,11</b>	<b>5.500,36</b>	<b>2.390,20</b>	<b>1.723,81</b>	<b>1.515,58</b>

Lanjutan Tabel 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	35,03	102,68	918,33
Halmahera Tengah	16,41	24,63	385,58
Kepulauan Sula	5,18	21,39	40,54
Halmahera Selatan	0,00	0,00	859,68
Halmahera Utara	34,03	96,64	4.865,66
Halmahera Timur	217,56	524,44	14.369,80
Pulau Morotai	0,00	7,71	2.653,21
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	59,50
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>308,21</b>	<b>777,49</b>	<b>24.152,30</b>

**Tabel 9. Perbandingan Produksi Beras 2020 terhadap Produksi Beras 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara**

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	2019	2020	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	745,89	918,33	172,44	23,12
Halmahera Tengah	505,09	385,58	-119,51	-23,66
Kepulauan Sula	77,91	40,54	-37,37	-47,97
Halmahera Selatan	1.625,07	859,68	-765,39	-47,10
Halmahera Utara	4.972,63	4.865,66	-106,97	-2,15
Halmahera Timur	11.607,31	14.369,80	2.762,49	23,80
Pulau Morotai	1.514,39	2.653,21	1.138,82	75,20
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	77,03	59,50	-17,53	-22,76
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>21.125,32</b>	<b>24.152,30</b>	<b>3.026,98</b>	<b>14,33</b>

**Tabel 10. Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	120,28	16,92	35,91	35,76	29,87
Halmahera Tengah	5,78	23,14	17,35	14,46	8,68
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	5,50
Halmahera Selatan	0,22	49,20	190,37	380,74	285,55
Halmahera Utara	256,83	83,29	329,38	623,42	344,52
Halmahera Timur	602,21	269,85	0,00	471,50	612,12
Pulau Morotai	248,58	83,78	0,00	0,00	9,76
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	12,50	11,92	0,00	5,00	16,92
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.246,40</b>	<b>538,10</b>	<b>573,01</b>	<b>1.530,88</b>	<b>1.312,92</b>

Lanjutan Tabel 10

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	46,44	134,35	152,41	27,02	50,54
Halmahera Tengah	0,00	17,35	147,70	3,86	11,74
Kepulauan Sula	0,00	0,00	3,07	0,00	0,62
Halmahera Selatan	15,56	35,25	51,73	142,78	47,59
Halmahera Utara	32,81	65,62	147,65	65,62	492,17
Halmahera Timur	511,07	757,75	301,71	30,52	324,22
Pulau Morotai	39,61	34,73	4,88	4,88	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	14,42	9,42	9,42	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>659,91</b>	<b>1.054,47</b>	<b>818,57</b>	<b>274,68</b>	<b>926,88</b>

**Lanjutan Tabel 10**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	128,80	69,54	847,84
Halmahera Tengah	0,00	0,00	250,06
Kepulauan Sula	0,00	0,00	9,19
Halmahera Selatan	102,96	74,92	1.376,87
Halmahera Utara	344,52	164,06	2.949,89
Halmahera Timur	1.681,91	310,79	5.873,65
Pulau Morotai	14,63	37,55	478,40
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	9,42	0,00	89,02
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.282,24</b>	<b>656,86</b>	<b>11.874,92</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase vegetatif awal lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 11. Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	Apeil	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	15,64	4,00	9,11	21,85	44,79
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,00	27,60	7,71
Kepulauan Sula	2,89	0,00	0,00	0,62	0,62
Halmahera Selatan	52,26	39,08	0,00	15,56	102,96
Halmahera Utara	229,65	171,36	0,00	344,52	114,84
Halmahera Timur	430,61	40,44	135,93	1.141,83	325,74
Pulau Morotai	335,27	256,41	0,00	44,78	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	9,42	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.075,74</b>	<b>511,29</b>	<b>145,04</b>	<b>1.596,76</b>	<b>601,54</b>

Lanjutan Tabel 11

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	74,98	73,23	41,76	33,74	67,15
Halmahera Tengah	59,25	0,00	0,00	7,71	75,11
Kepulauan Sula	0,00	2,06	5,50	9,83	0,00
Halmahera Selatan	51,48	47,59	0,00	0,00	19,44
Halmahera Utara	82,03	229,68	32,81	98,43	514,24
Halmahera Timur	206,28	247,84	122,57	569,88	1.128,50
Pulau Morotai	86,48	465,63	29,85	4,88	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	9,42	9,42	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>560,50</b>	<b>1.075,45</b>	<b>241,91</b>	<b>724,47</b>	<b>1.804,44</b>

**Lanjutan Tabel 11**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	7,87	62,04	456,16
Halmahera Tengah	55,39	0,00	232,77
Kepulauan Sula	14,75	0,00	36,27
Halmahera Selatan	106,85	95,18	530,40
Halmahera Utara	417,50	278,90	2.513,96
Halmahera Timur	769,67	351,42	5.470,71
Pulau Morotai	29,85	181,47	1.439,50
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	9,42	37,68
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.401,88</b>	<b>978,43</b>	<b>10.717,45</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase vegetatif awal lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 12. Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	0,15	60,52	0,15	15,08	0,00
Halmahera Tengah	0,00	0,00	8,68	5,78	5,78
Kepulauan Sula	43,50	43,50	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	0,00	0,78	47,59	95,18
Halmahera Utara	119,65	148,17	0,00	263,76	442,95
Halmahera Timur	715,26	577,70	240,83	0,00	422,86
Pulau Morotai	76,33	236,54	113,63	0,00	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	5,00	2,50	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>954,89</b>	<b>1.071,43</b>	<b>366,57</b>	<b>332,21</b>	<b>966,77</b>

Lanjutan Tabel 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	4,08	15,64	33,56	69,53	18,07
Halmahera Tengah	2,89	0,00	15,42	135,70	4,75
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	3,07	0,00
Halmahera Selatan	95,18	0,00	31,11	0,00	142,78
Halmahera Utara	147,65	32,81	65,62	98,43	32,81
Halmahera Timur	649,07	447,18	438,33	586,26	30,52
Pulau Morotai	0,00	9,76	0,00	0,00	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	9,42	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>908,29</b>	<b>505,39</b>	<b>584,04</b>	<b>892,99</b>	<b>233,81</b>

Lanjutan Tabel 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	11,95	81,10	309,83
Halmahera Tengah	23,47	0,00	202,47
Kepulauan Sula	0,00	0,00	90,07
Halmahera Selatan	47,59	99,07	559,28
Halmahera Utara	492,17	328,11	2.172,13
Halmahera Timur	324,22	1.745,19	6.177,42
Pulau Morotai	0,00	9,76	450,90
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	9,42	26,34
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>899,40</b>	<b>2.272,65</b>	<b>9.988,44</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase vegetatif akhir lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 13. Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	99,02	21,44	0,15	0,44	8,96
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	15,86
Kepulauan Sula	0,00	1,44	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	74,81	42,97	48,37	2,33	15,56
Halmahera Utara	98,43	85,00	213,99	426,55	311,71
Halmahera Timur	223,08	318,93	37,52	899,17	1.667,29
Pulau Morotai	42,43	46,84	458,28	117,42	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>537,77</b>	<b>516,62</b>	<b>758,31</b>	<b>1.445,91</b>	<b>2.024,26</b>

Lanjutan Tabel 13

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	26,87	57,60	88,37	30,56	67,29
Halmahera Tengah	19,28	110,78	0,00	55,39	11,57
Kepulauan Sula	0,62	0,00	2,89	2,89	8,58
Halmahera Selatan	102,96	3,89	55,37	0,00	0,00
Halmahera Utara	114,84	32,81	164,06	0,00	98,43
Halmahera Timur	285,90	128,33	0,00	63,54	468,31
Pulau Morotai	0,00	4,88	193,06	14,93	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>550,47</b>	<b>338,29</b>	<b>503,75</b>	<b>167,31</b>	<b>659,06</b>

**Lanjutan Tabel 13**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	44,76	37,50	482,96
Halmahera Tengah	66,96	55,39	335,23
Kepulauan Sula	0,00	7,33	23,75
Halmahera Selatan	7,78	55,37	409,41
Halmahera Utara	483,13	401,10	2.430,05
Halmahera Timur	1.127,50	463,65	5.683,22
Pulau Morotai	0,00	14,93	902,53
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.730,13</b>	<b>1.035,27</b>	<b>10.267,15</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase vegetatif akhir lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 14. Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	17,93	67,11	95,98	21,27	26,87
Halmahera Tengah	0,00	0,00	2,89	14,46	14,46
Kepulauan Sula	0,00	0,00	43,50	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,22	0,00	0,00	24,11	0,00
Halmahera Utara	754,66	218,09	98,43	65,62	311,71
Halmahera Timur	1.077,60	830,49	643,08	465,85	127,77
Pulau Morotai	29,85	34,44	206,69	83,78	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	2,50	7,50	16,92	9,42	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.882,76</b>	<b>1.157,63</b>	<b>1.107,49</b>	<b>684,51</b>	<b>480,81</b>

Lanjutan Tabel 14

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	30,80	11,95	41,43	98,37	152,26
Halmahera Tengah	5,78	2,89	0,00	23,58	63,99
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	190,37	0,00	0,00	23,33	0,15
Halmahera Utara	590,60	196,87	0,00	82,03	114,84
Halmahera Timur	436,33	671,64	766,60	474,70	448,68
Pulau Morotai	0,00	0,00	34,73	4,88	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	14,42	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.253,88</b>	<b>897,77</b>	<b>842,76</b>	<b>706,89</b>	<b>779,92</b>

**Lanjutan Tabel 14**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	35,83	11,95	611,75
Halmahera Tengah	0,00	23,47	151,52
Kepulauan Sula	0,62	0,00	44,12
Halmahera Selatan	47,59	47,59	333,36
Halmahera Utara	49,22	426,55	2.908,62
Halmahera Timur	30,52	0,00	5.973,26
Pulau Morotai	4,88	9,76	409,01
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	50,76
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>168,66</b>	<b>519,32</b>	<b>10.482,40</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase generatif lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 15. Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	51,77	70,81	28,53	9,11	0,44
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	1,44	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	99,07	69,41	52,26	0,00	2,33
Halmahera Utara	311,71	85,00	114,84	159,91	442,95
Halmahera Timur	1.405,09	157,38	360,61	0,00	329,52
Pulau Morotai	9,76	4,37	127,31	323,83	161,91
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,37	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.877,40</b>	<b>388,78</b>	<b>683,55</b>	<b>492,85</b>	<b>937,15</b>

Lanjutan Tabel 15

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	8,96	44,79	42,48	115,21	19,29
Halmahera Tengah	0,44	11,57	110,78	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,62	3,67	4,14
Halmahera Selatan	15,56	102,96	0,00	0,00	0,00
Halmahera Utara	426,55	98,43	82,03	131,25	0,00
Halmahera Timur	1.788,83	591,85	321,07	157,29	3,00
Pulau Morotai	0,00	0,00	252,77	126,38	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	9,42	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.240,34</b>	<b>849,60</b>	<b>809,75</b>	<b>543,22</b>	<b>26,43</b>

**Lanjutan Tabel 15**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	78,60	37,52	507,51
Halmahera Tengah	23,14	78,97	224,90
Kepulauan Sula	11,00	0,00	20,87
Halmahera Selatan	3,89	15,56	361,04
Halmahera Utara	145,96	506,88	2.505,51
Halmahera Timur	360,24	1.369,50	6.844,38
Pulau Morotai	4,88	4,88	1.016,09
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	9,79
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>627,71</b>	<b>2.013,31</b>	<b>11.490,09</b>

**Keterangan:**

Tanaman padi dapat mengalami fase generatif lebih dari satu bulan sehingga kolom total tidak menggambarkan luasan dalam satu tahun.

**Tabel 16. Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	16,77	14,93	20,83	40,92	26,87
Halmahera Tengah	200,87	128,13	64,07	5,78	58,28
Kepulauan Sula	12,99	12,99	6,50	6,50	0,00
Halmahera Selatan	4,67	53,29	241,29	3,11	3,11
Halmahera Utara	65,62	196,87	393,74	258,86	127,10
Halmahera Timur	237,83	72,05	448,70	383,30	483,20
Pulau Morotai	52,48	195,10	118,76	123,63	239,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	11,92	0,00	9,42	9,42	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>603,15</b>	<b>673,36</b>	<b>1.303,31</b>	<b>831,52</b>	<b>938,44</b>

Lanjutan Tabel 16

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	132,07	60,57	18,07	21,20	69,06
Halmahera Tengah	81,42	300,10	7,71	193,94	67,13
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	18,33	97,51	50,70	3,00	50,22
Halmahera Utara	94,29	143,51	192,72	438,81	258,35
Halmahera Timur	493,36	301,71	108,07	571,89	1.428,88
Pulau Morotai	397,00	244,75	244,75	403,09	663,42
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	9,42
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.216,47</b>	<b>1.148,15</b>	<b>622,02</b>	<b>1.631,93</b>	<b>2.546,48</b>

Lanjutan Tabel 16

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	33,80	57,21
Halmahera Tengah	0,00	0,00
Kepulauan Sula	1,53	1,53
Halmahera Selatan	14,78	54,59
Halmahera Utara	143,51	210,39
Halmahera Timur	358,24	537,92
Pulau Morotai	690,68	648,26
Pulau Taliabu	0,00	0,00
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.242,54</b>	<b>1.509,90</b>

**Tabel 17. Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	18,22	4,15	42,81	82,74	101,22
Halmahera Tengah	19,89	5,46	68,39	12,01	110,78
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	50,70	3,22	147,56	150,56	99,65
Halmahera Utara	114,84	206,44	278,90	98,43	32,81
Halmahera Timur	94,05	137,24	1.760,51	348,42	127,77
Pulau Morotai	405,14	165,05	296,85	146,40	194,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>702,84</b>	<b>521,56</b>	<b>2.595,02</b>	<b>838,56</b>	<b>666,23</b>

Lanjutan Tabel 17

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	48,11	79,79	60,46	38,26	0,56
Halmahera Tengah	59,25	3,86	11,57	51,91	55,83
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	47,59	0,00	2,33	20,23	11,28
Halmahera Utara	159,91	94,29	200,84	526,97	401,10
Halmahera Timur	249,56	108,07	392,10	1.473,84	577,02
Pulau Morotai	578,02	318,91	317,02	371,95	462,40
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	9,42
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.142,44</b>	<b>604,92</b>	<b>984,32</b>	<b>2.483,16</b>	<b>1.517,61</b>

**Lanjutan Tabel 17**

MALUKU UTARA	Luas Persiapan Lahan (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	55,92	25,15
Halmahera Tengah	3,86	11,57
Kepulauan Sula	3,67	5,11
Halmahera Selatan	395,33	0,00
Halmahera Utara	171,42	56,58
Halmahera Timur	134,65	187,38
Pulau Morotai	518,92	651,18
Pulau Taliabu	0,00	0,00
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	18,84	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.302,61</b>	<b>936,97</b>

**Tabel 18. Luas Sawah Diberakan Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	Apeil	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	11,80	17,70	11,80	42,37	150,61
Halmahera Tengah	5,78	2,89	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	2,33	334,32	0,78	1,22	13,23
Halmahera Utara	0,00	213,27	393,74	173,02	49,22
Halmahera Timur	63,88	108,07	543,80	894,37	691,78
Pulau Morotai	0,00	0,00	14,93	44,48	155,05
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>83,79</b>	<b>676,25</b>	<b>965,05</b>	<b>1.155,46</b>	<b>1.062,39</b>

Lanjutan Tabel 18

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	62,66	13,33	22,00	0,00	12,89
Halmahera Tengah	2,89	0,00	0,00	0,44	0,44
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	53,81	49,92	334,71	191,93	251,96
Halmahera Utara	82,03	344,52	754,66	705,44	410,14
Halmahera Timur	407,24	60,30	456,11	541,11	186,59
Pulau Morotai	419,05	83,78	83,78	88,66	113,63
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	5,00	0,00	0,00	14,42	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>1.032,68</b>	<b>551,85</b>	<b>1.651,26</b>	<b>1.542,00</b>	<b>975,65</b>

**Lanjutan Tabel 18**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	3,93	86,96
Halmahera Tengah	46,71	56,65
Kepulauan Sula	1,53	1,53
Halmahera Selatan	208,26	192,70
Halmahera Utara	344,52	278,90
Halmahera Timur	54,45	168,76
Pulau Morotai	71,74	71,74
Pulau Taliabu	0,00	0,00
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>731,14</b>	<b>857,24</b>

**Tabel 19. Luas Sawah Diberakan Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	109,75	25,29	65,70	133,91	21,85
Halmahera Tengah	51,91	1,33	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,62	0,08	0,00	2,89	0,00
Halmahera Selatan	144,34	78,15	47,59	55,37	0,00
Halmahera Utara	213,27	340,01	721,85	147,65	147,65
Halmahera Timur	155,29	417,87	147,24	76,00	81,39
Pulau Morotai	71,74	41,89	56,52	4,88	163,21
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>746,92</b>	<b>904,62</b>	<b>1.038,90</b>	<b>420,70</b>	<b>414,10</b>

Lanjutan Tabel 19

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	36,13	33,92	33,74	44,94	53,67
Halmahera Tengah	0,00	0,00	12,01	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25
Halmahera Selatan	0,00	1,75	61,01	57,12	149,00
Halmahera Utara	164,06	262,49	557,79	344,52	131,25
Halmahera Timur	87,12	1,50	1.217,24	284,46	92,90
Pulau Morotai	131,26	99,71	86,67	91,55	335,46
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>418,57</b>	<b>399,37</b>	<b>1.968,46</b>	<b>822,59</b>	<b>763,53</b>

**Lanjutan Tabel 19**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Diberakan (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	118,54	102,50
Halmahera Tengah	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	1,44
Halmahera Selatan	1,75	0,00
Halmahera Utara	16,41	16,41
Halmahera Timur	218,13	192,12
Pulau Morotai	335,46	14,93
Pulau Taliabu	0,00	0,00
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>690,29</b>	<b>327,40</b>

**Tabel 20. Luas Puso Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	37,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Utara	0,00	0,00	8,96	0,00	17,67
Halmahera Timur	0,00	0,00	0,00	4,50	0,00
Pulau Morotai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	2,50	0,00	7,50
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>11,46</b>	<b>41,50</b>	<b>25,17</b>

Lanjutan Tabel 20

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Tengah	8,68	0,00	0,00	0,00	19,28
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	5,50	0,00
Halmahera Selatan	47,59	95,18	0,00	95,18	0,00
Halmahera Utara	16,41	16,41	28,67	0,00	16,41
Halmahera Timur	1,50	0,00	1,50	0,00	0,00
Pulau Morotai	0,00	0,00	0,00	4,88	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>76,68</b>	<b>111,59</b>	<b>30,17</b>	<b>105,56</b>	<b>35,69</b>

Lanjutan Tabel 20

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	73,77	0,00	73,77
Halmahera Tengah	4,30	0,00	32,26
Kepulauan Sula	0,00	0,00	42,50
Halmahera Selatan	95,18	0,00	333,13
Halmahera Utara	0,00	0,00	104,53
Halmahera Timur	0,00	0,00	7,50
Pulau Morotai	0,00	0,00	4,88
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	12,50
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>173,25</b>	<b>-</b>	<b>611,07</b>

**Tabel 21. Luas Puso Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	0,00	7,85	0,00	3,93	9,11
Halmahera Tengah	0,44	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	47,70	0,00	0,00	47,59	0,00
Halmahera Utara	17,67	0,00	0,00	16,41	0,00
Halmahera Timur	0,00	3,00	27,52	0,00	0,00
Pulau Morotai	0,00	8,73	0,00	0,00	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>65,81</b>	<b>19,58</b>	<b>27,52</b>	<b>67,93</b>	<b>9,11</b>

Lanjutan Tabel 21

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	22,39
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	0,00	55,37	0,00	0,00	0,00
Halmahera Utara	0,00	0,00	16,41	32,81	0,00
Halmahera Timur	3,00	0,00	0,00	0,00	108,07
Pulau Morotai	0,00	0,00	4,88	0,00	0,00
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	9,42	0,00	0,00
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>3,00</b>	<b>55,37</b>	<b>30,71</b>	<b>32,81</b>	<b>130,46</b>

Lanjutan Tabel 21

Kabupaten/Kota	Luas Puso (Hektar)		
	November	Desember	TOTAL
(1)	(12)	(13)	(14)
Halmahera Barat	11,20	0,00	54,48
Halmahera Tengah	0,00	0,00	0,44
Kepulauan Sula	2,89	7,33	10,22
Halmahera Selatan	0,00	0,00	150,66
Halmahera Utara	0,00	0,00	83,30
Halmahera Timur	36,02	1,50	179,11
Pulau Morotai	0,00	0,00	13,61
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	0,00	0,00	9,42
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>50,11</b>	<b>8,83</b>	<b>501,24</b>

**Tabel 22. Luas Sawah yang Tidak Ditanami Padi Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	120,18	120,33	151,61	132,92	172,00
Halmahera Tengah	743,87	805,04	810,83	860,43	805,04
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	6,50
Halmahera Selatan	288,54	143,48	48,84	49,06	48,62
Halmahera Utara	32,81	32,81	49,22	49,22	114,84
Halmahera Timur	1.460,59	1.494,33	1.504,00	1.513,94	1.536,50
Pulau Morotai	331,87	331,87	336,75	336,75	204,04
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	106,12	96,70	87,28	146,30	143,80
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>3.083,98</b>	<b>3.024,56</b>	<b>2.988,53</b>	<b>3.088,62</b>	<b>3.031,34</b>

Lanjutan Tabel 22

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	131,78	162,90	154,25	163,20	188,90
Halmahera Tengah	717,84	528,08	690,85	496,89	592,25
Kepulauan Sula	6,50	0,00	12,33	0,00	0,00
Halmahera Selatan	48,62	1,03	48,62	48,62	1,03
Halmahera Utara	49,22	82,03	16,41	16,41	16,41
Halmahera Timur	1.585,99	1.558,48	1.541,92	1.438,58	1.294,83
Pulau Morotai	250,27	732,92	732,92	528,91	295,68
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	205,32	151,30	145,54	256,08	156,88
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.995,54</b>	<b>3.216,74</b>	<b>3.342,84</b>	<b>2.948,69</b>	<b>2.545,98</b>

Lanjutan Tabel 22

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	208,38	196,67
Halmahera Tengah	628,20	683,59
Kepulauan Sula	0,00	0,00
Halmahera Selatan	1,03	0,00
Halmahera Utara	16,41	0,00
Halmahera Timur	1.263,97	1.270,06
Pulau Morotai	305,99	295,68
Pulau Taliabu	0,00	0,00
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	156,88	147,46
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.580,86</b>	<b>2.593,46</b>

**Tabel 23. Luas Sawah yang Tidak Ditanami Padi Hasil Pendataan KSA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2020 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	233,06	187,95	306,83	316,89	300,16
Halmahera Tengah	660,12	498,86	679,57	815,82	791,50
Kepulauan Sula	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Halmahera Selatan	47,59	114,89	142,78	237,96	293,33
Halmahera Utara	16,41	12,14	16,41	65,62	180,46
Halmahera Timur	1.361,11	1.294,34	1.442,16	1.346,97	1.406,36
Pulau Morotai	325,54	31,32	265,83	280,76	280,76
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	147,46	4,87	122,46	65,94	141,30
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>2.791,29</b>	<b>2.144,37</b>	<b>2.976,04</b>	<b>3.129,96</b>	<b>3.393,87</b>

Lanjutan Tabel 23

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	318,07	338,52	351,91	351,91	403,50
Halmahera Tengah	799,38	799,38	791,67	900,67	928,55
Kepulauan Sula	0,00	0,00	25,99	6,50	0,00
Halmahera Selatan	296,43	296,43	296,43	292,54	292,69
Halmahera Utara	147,65	246,09	229,68	82,03	171,58
Halmahera Timur	1.264,23	1.329,06	1.410,12	1.304,05	1.387,86
Pulau Morotai	265,83	293,60	293,60	280,56	280,56
Pulau Taliabu	0,00	0,00	0,00	0,00	75,42
Ternate	-	-	-	-	-
Tidore Kepulauan	141,30	131,88	131,88	131,88	131,88
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>3.232,89</b>	<b>3.434,96</b>	<b>3.531,28</b>	<b>3.350,14</b>	<b>3.672,04</b>

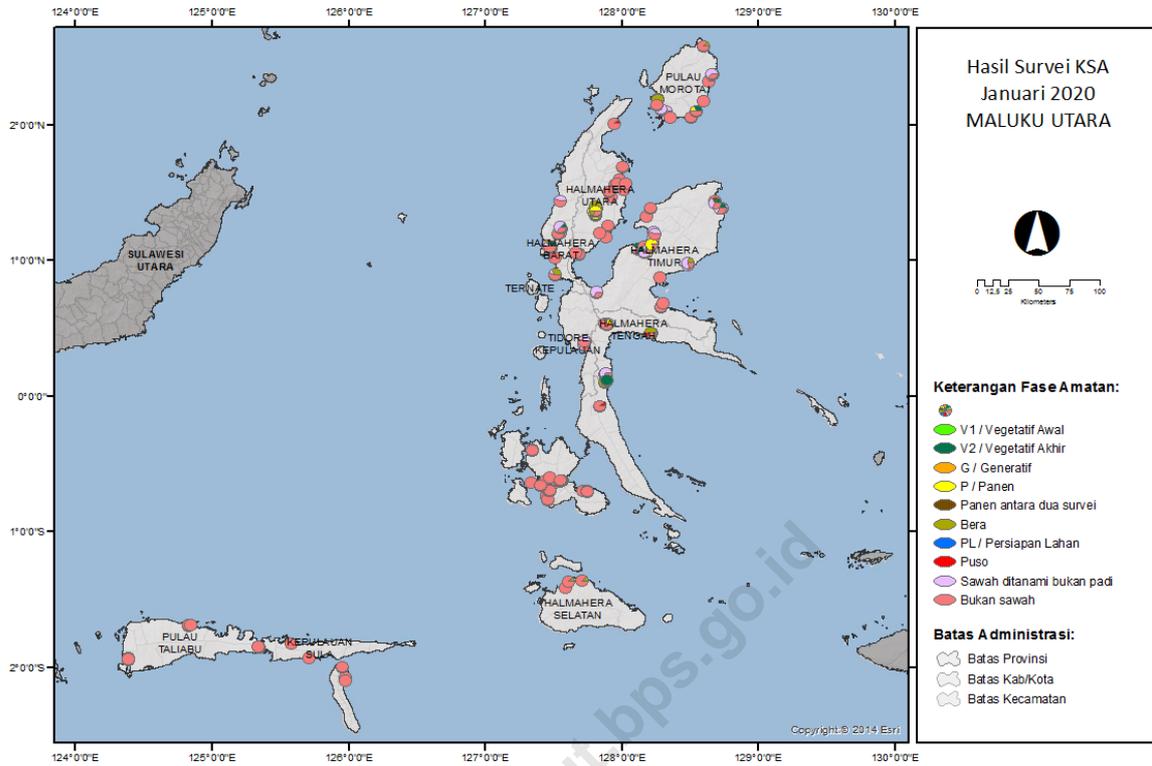
Lanjutan Tabel 23

Kabupaten/Kota	Luas Sawah Tidak Ditanami Padi (Hektar)	
	November	Desember
(1)	(12)	(13)
Halmahera Barat	1.338,69	1.358,26
Halmahera Tengah	1.040,91	1.030,95
Kepulauan Sula	1,44	251,43
Halmahera Selatan	3,10	695,38
Halmahera Utara	98,43	943,44
Halmahera Timur	1.985,22	2.111,50
Pulau Morotai	335,49	403,46
Pulau Taliabu	19,55	48,55
Ternate	-	-
Tidore Kepulauan	122,46	160,14
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>4.945,29</b>	<b>7.003,11</b>

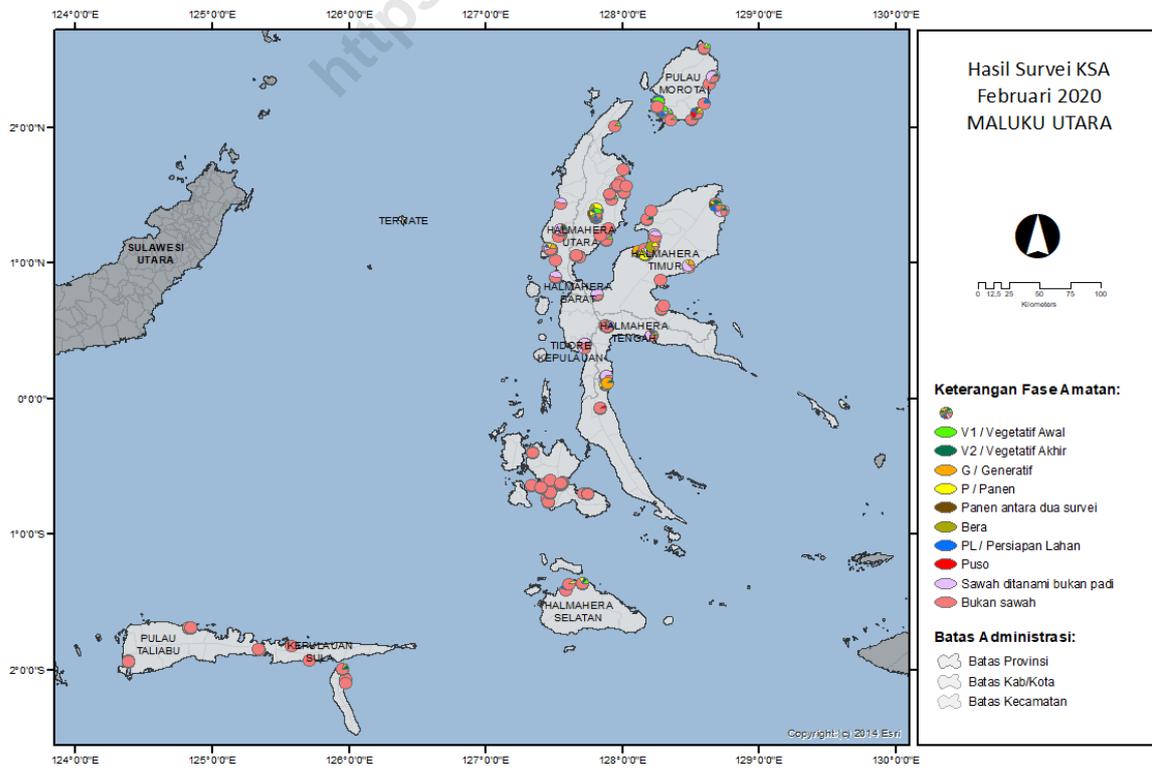
**Tabel 24. Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2020)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Alokasi Segmen</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Halmahera Barat	17
Halmahera Tengah	9
Kepulauan Sula	10
Halmahera Selatan	31
Halmahera Utara	27
Halmahera Timur	25
Pulau Morotai	13
Pulau Taliabu	7
Ternate	-
Tidore Kepulauan	5
<b>MALUKU UTARA</b>	<b>144</b>

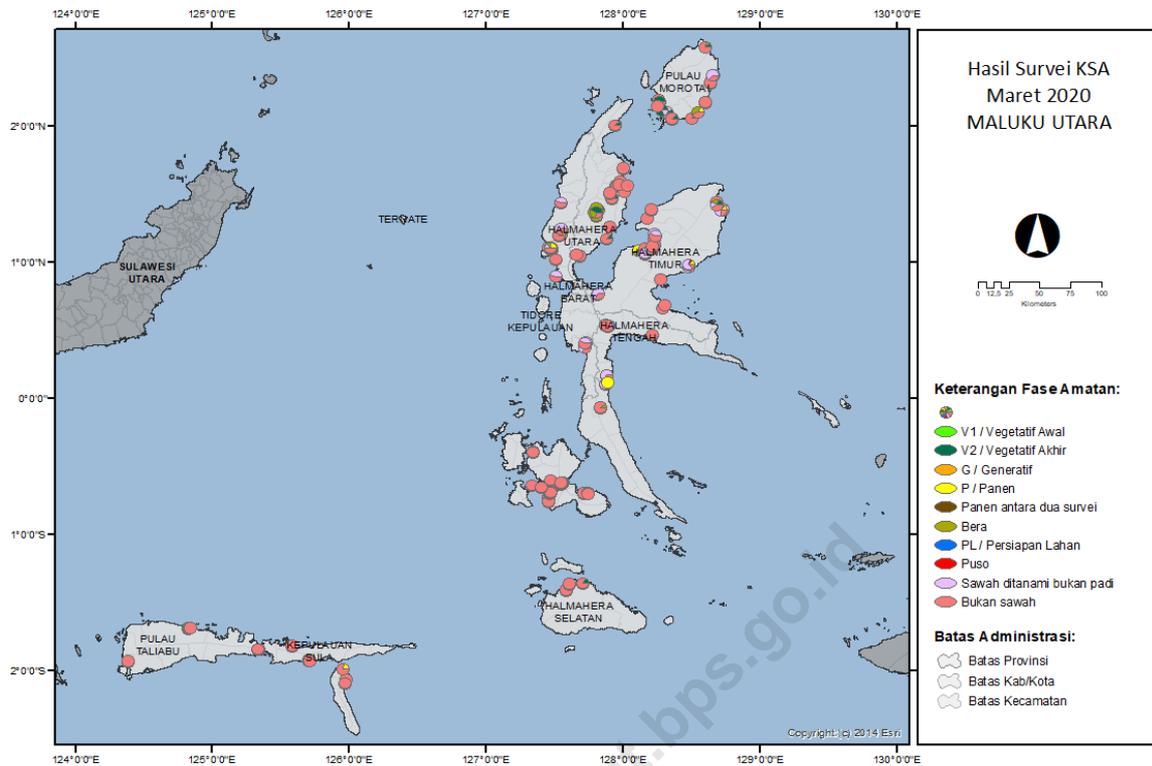
**Gambar 1. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Januari 2020**



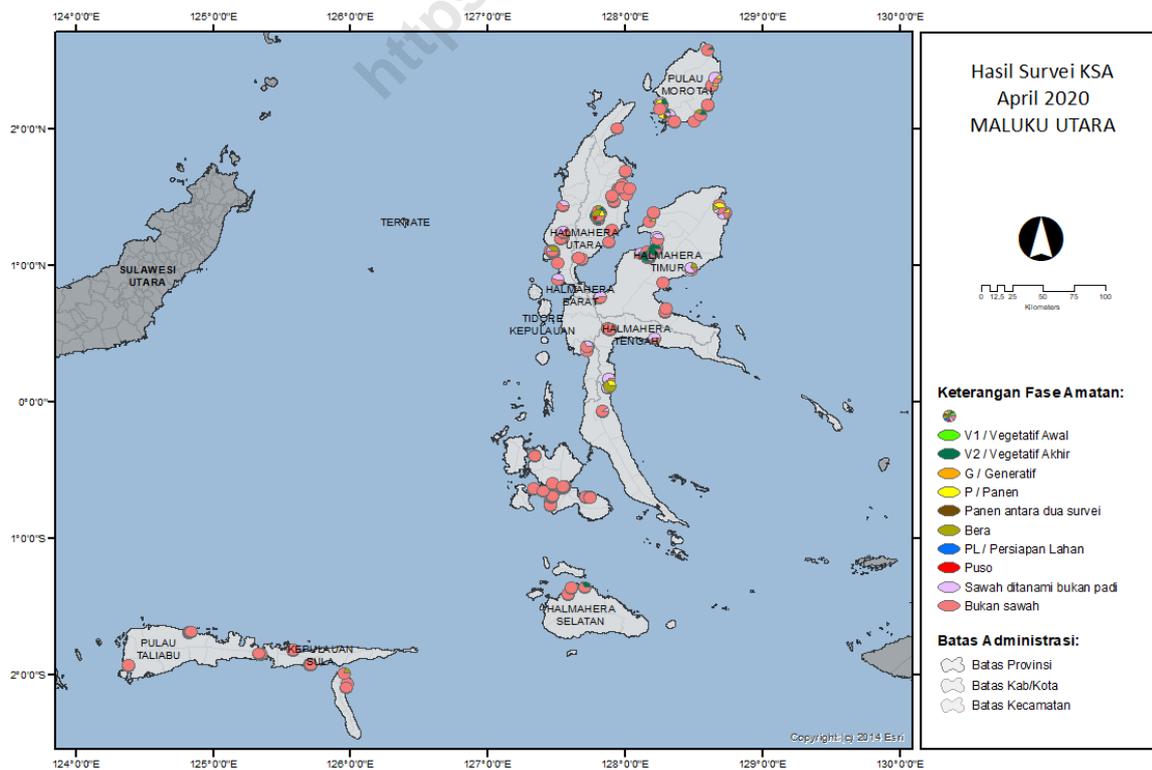
**Gambar 2. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Februari 2020**



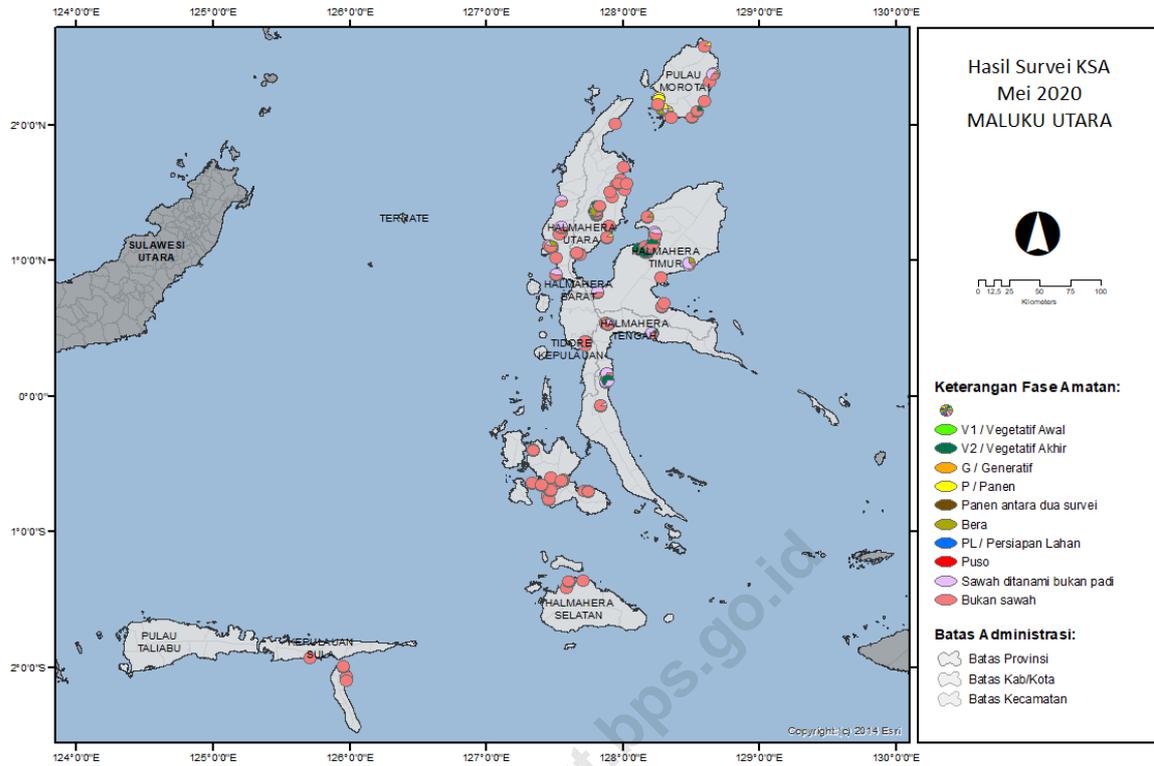
**Gambar 3. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Maret 2020**



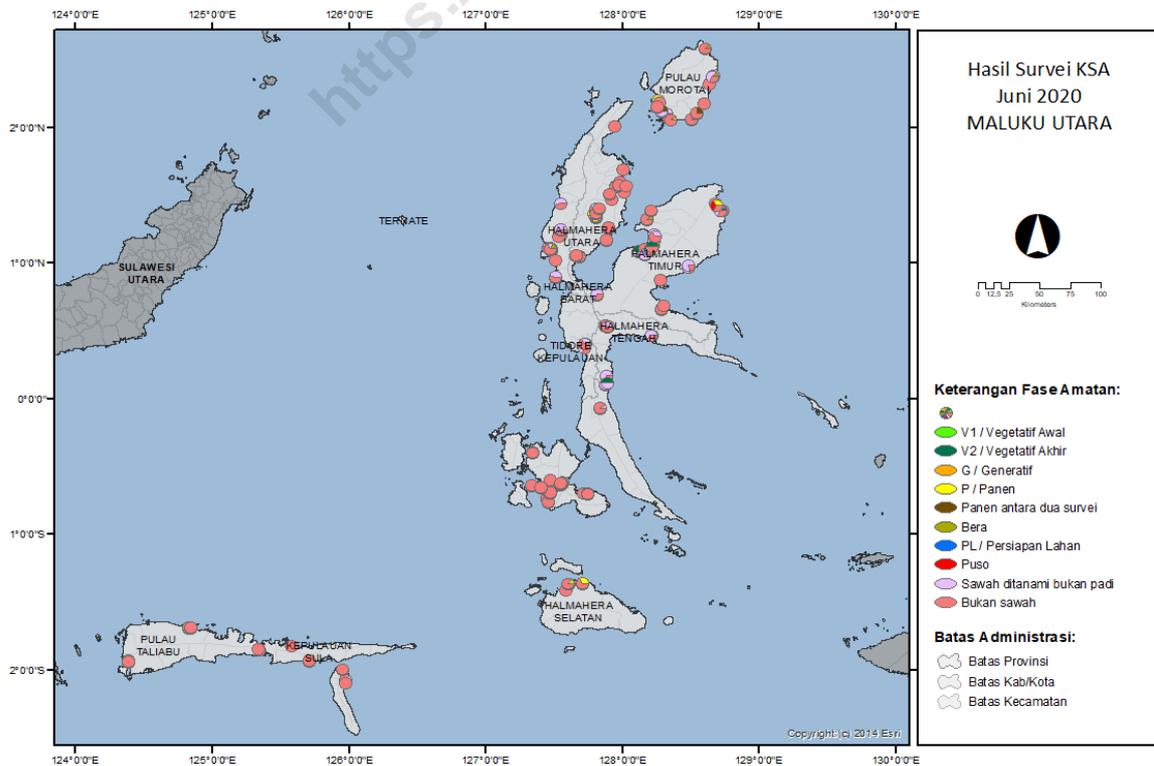
**Gambar 4. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, April 2020**



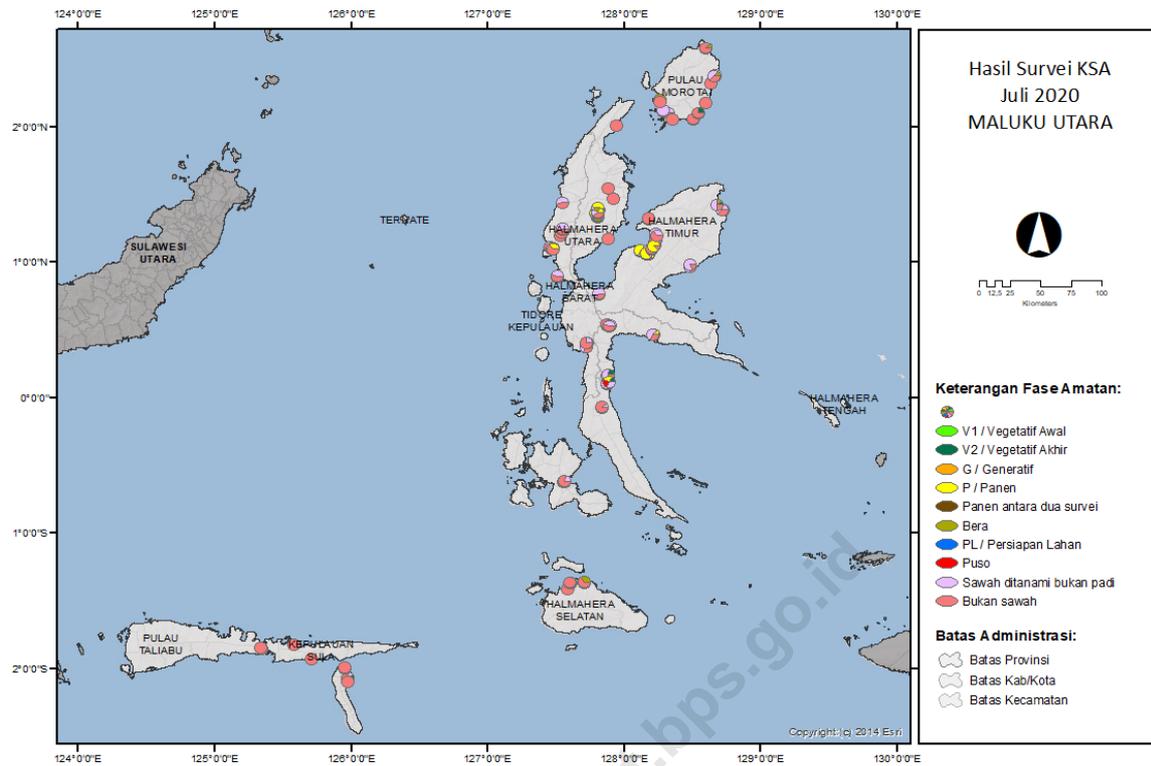
**Gambar 5. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Mei 2020**



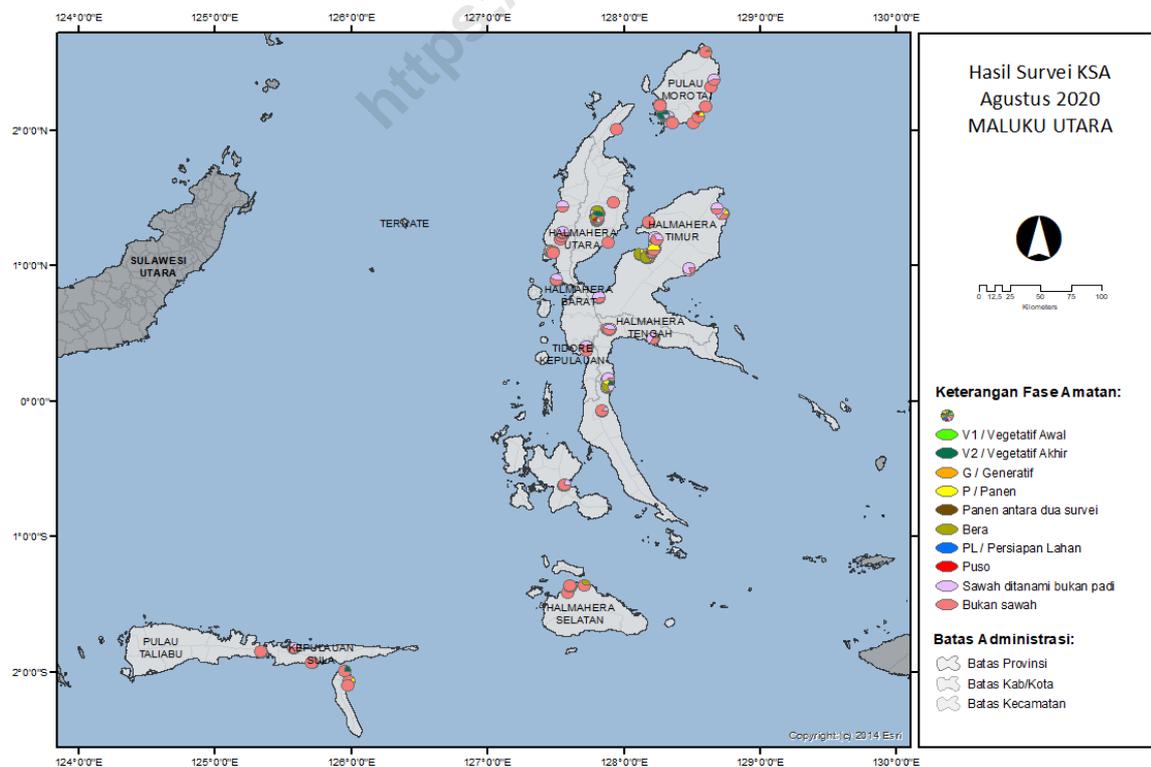
**Gambar 6. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Aceh, Juni 2020**



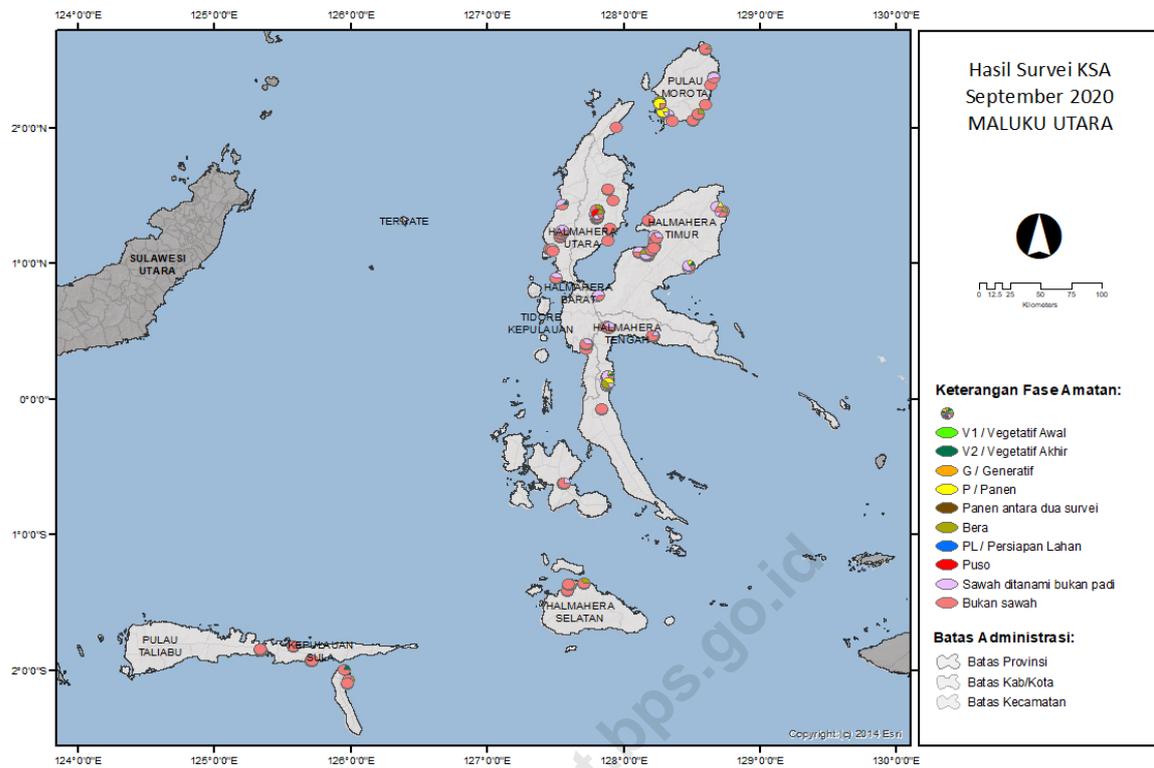
**Gambar 7. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Juli 2020**



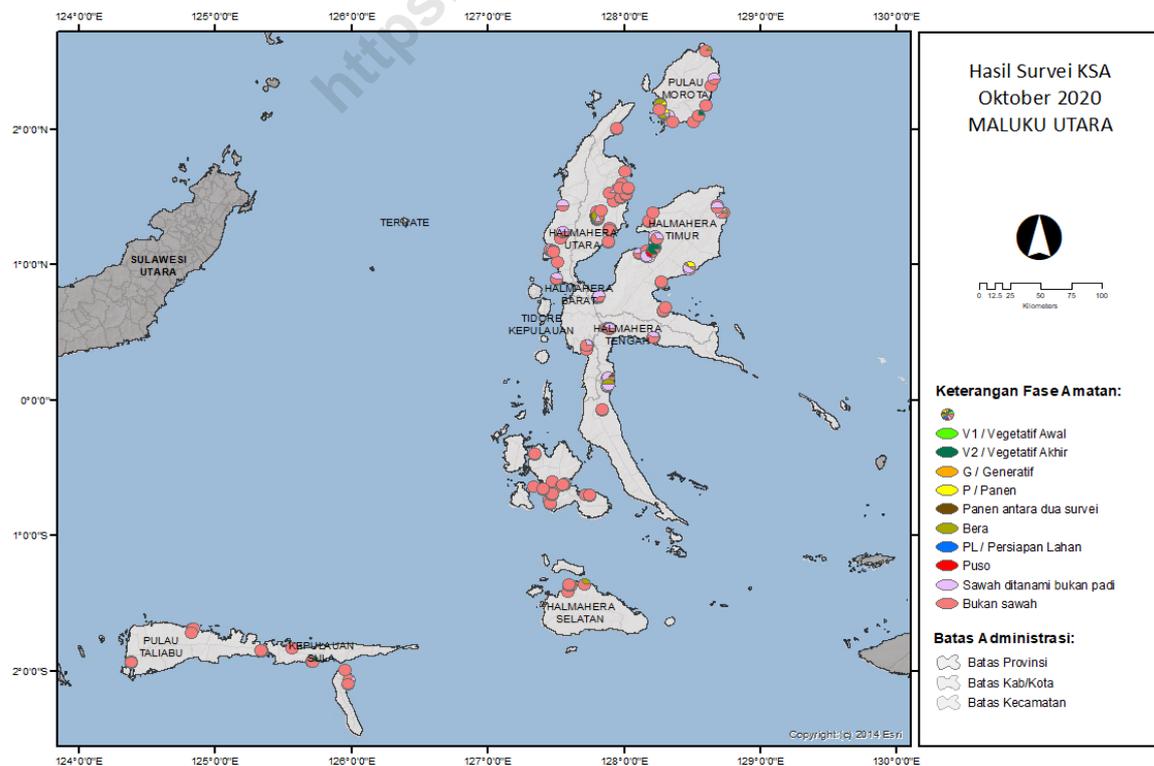
**Gambar 8. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Aceh, Agustus 2020**



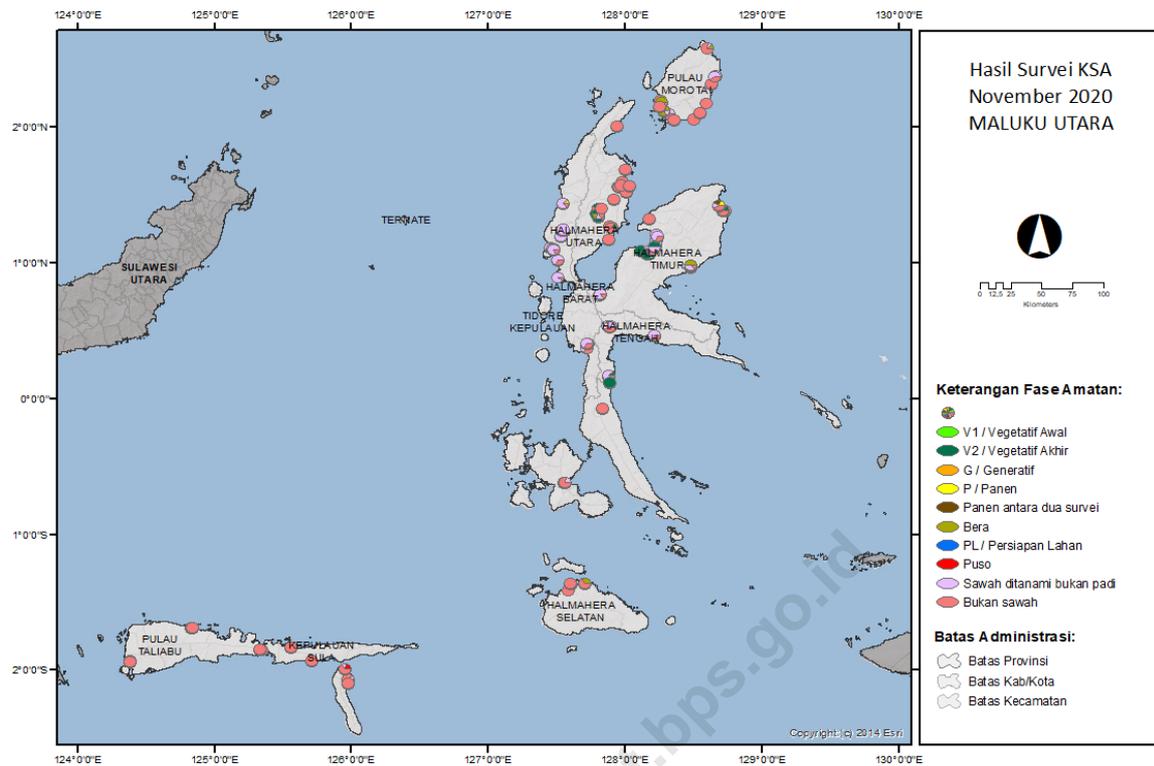
**Gambar 9. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, September 2020**



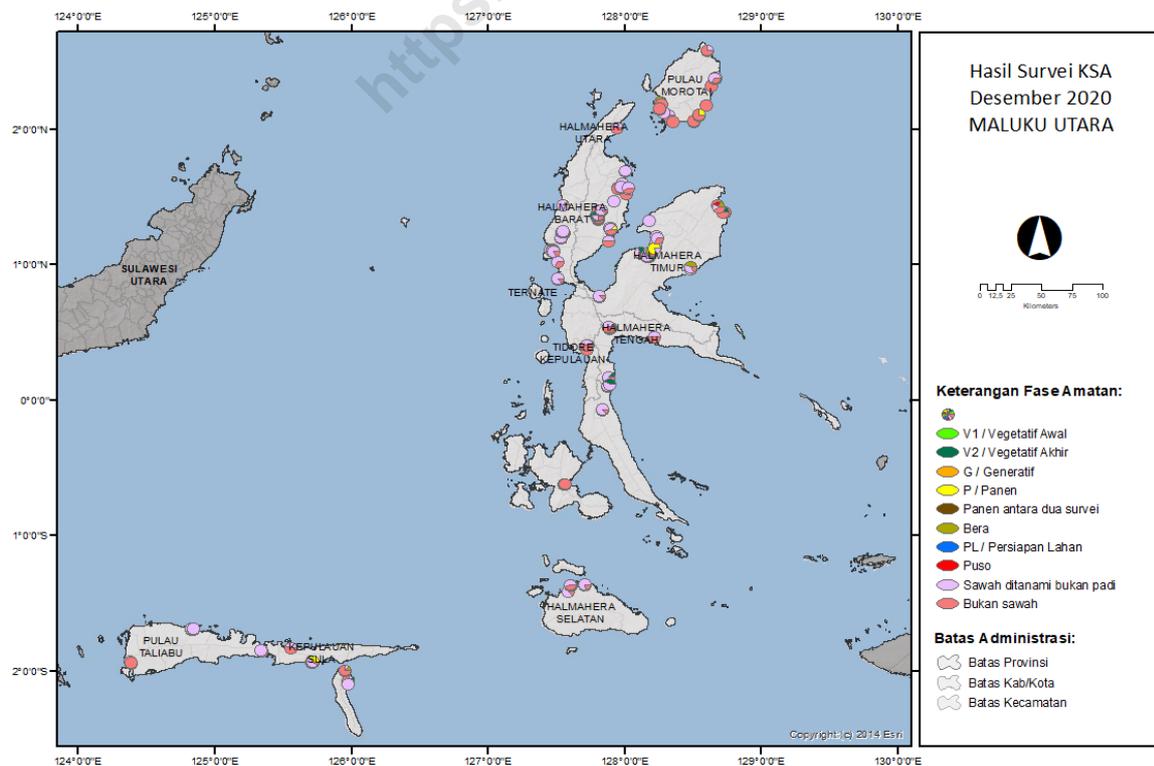
**Gambar 10. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Aceh, Oktober 2020**



**Gambar 11. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, November 2020**



**Gambar 12. Peta Hasil Survei KSA Provinsi Maluku Utara, Desember 2020**





**DATA**

**MENCERDASKAN BANGSA**